KAJIAN HERMENEUTIKA TEKS PERNYATAAN ANDI ARIEF TENTANG TUJUH KONTAINER SURAT SUARA TERCOBLOS DI TWITTER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Muhammad Ilham Fahmi

NIM. E91215037

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Ilham Fahmi
NIM	: E91215037
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	: Kajian Hermeneutika Teks Pernyataan Andi Arief tentang Tujuh Kontainer Surat Suara Tercoblos di Twitter

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Juli 2019

Menyatakan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

7CC9AFF82797465

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Ilham Fahmi

NIM. E91215037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilham Fahmi NIM. E91215037 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi.

Surabaya, 8 Juli 2019

Pembimbing I,

Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil,I

NIP. 197510162002121001

Pembimbing II,

Dr. Rofhani, M.Ag

NIP. 197101301997032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilham Fahmi NIM. E91215037 ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 25 Juli 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

Penguji I,

Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil,I

NIP. 197510162002121001

Penguji II,

Dr. Rofhani, M.Ag

NIP. 197101301997032001

Penguji III,

Dr. Ghozi, Lc, M.Fil.I

NIP. 197710192009011006

Penguji IV

Nur Hidayat Wakhid Udin, MA

NIP. 198011262011011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ilham Fahmi
NIM : E91215037
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : Fahmie105@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KAJIAN HERMENEUTIKA TEKS PERNYATAAN ANDI ARIEF TENTANG TUJUH KONTAINER SURAT SUARA TERCOBLOS DI TWITTER

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

Muhammad Ilham Fahmi
NIM. E91215037

ABSTRAK

Judul : Kajian Hermeneutika Teks Pernyataan Andi Arief tentang Tujuh Kontainer Surat Suara Tercoblos di Twitter
Penulis : Muhammad Ilham Fahmi
Pembimbing : 1. Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil,I
2. Dr. Rofhani, M.Ag

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengarah pada penelitian kepustakaan *(library research*). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian ini menggunakan perspektif teori hermeneutika Paul Ricoeur. Kajian hermeneutika merupakan kegiatan menafsirkan teks atau membaca makna teks. Rangkaian dari teori yang peneliti paparkan yaitu refleksi filosofis dan interpretasi, lingkaran percaya dan memahami, memahami dan menjelaskan, dan hermeneutika dan praktik kecurigaan. Hasil penelitian ini berjutuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap informasi yang didapat. Karena penyebaran informasi hoax kini mulai tersebar luas tanpa adanya pemahaman terhadap isi teks berita terlebih dahulu yang menyebabkan terjadi banyaknya informasi hoax yang tersebar. Melalui penelitian ini peneliti mengkaji teks pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos di twitter. Teks pernyataan tujuh kontainer surat suara tercoblos yang ditulis Andi Arief di media sosial akun twitternya mendapat respon banyak pihak yang menganggap bahwa tulisan Andi Arief adalah hoax atau informasi palsu. Berdasarkan hasil dari penelitian, teks hoax Andi Arief yang mengatakan bahwa ada tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos di Pelabuhan Tanjung Priok. Berita tersebut Andi Arief dapatkan dari sebuah rekaman suara yang beredar di WhatsApp. Sehingga hasil dari analisis penelitian ini menghasilkan temuan: pemahaman terhadap teks pernyataan Andi Arief terdapat makna bahwa adanya unsur politik yang berada di dalam isi teks tersebut. Terdapat ketidakjelasan informasi yang diberikan sehingga muncul argumen-argumen yang menganggap bahwa berita tersebut adalah hoax. Karena data yang dihasilkan dari teks Andi Arief tidak jelas atau kurang valid sehingga teks tersebut berisi tentang isu terhadap keberadaan tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos.

Kata Kunci: Hermeneutika, Hoax Andi Arief, dan Twitter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8
F. Penelitian Terdahulu 8
G. Definisi Konsep 17
H. Metode Penelitian 20
I. Sistematika Pembahasan 24

BAB II HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR

A. Biografi dan Karya Paul Ricoeur 26
B. Hermeneutika Paul Ricoeur 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Refleksi Filosofis dan Interpretasi 28
2. Lingkaran Percaya dan Memahami..... 31
3. Memahami dan Menjelaskan 33
4. Hermeneutika dan Praktik Kecurigaan 37

BAB III TEKS PERNYATAAN ANDI ARIEF TENTANG TUJUH KONTAINER SURAT SUARA TERCOBLOS

A. Profil Andi Arief..... 40
B. Teks Pernyataan Andi Arief tentang Tujuh Kontainer Surat Suara Tercoblos di Twitter..... 41

BAB IV ANALISIS DATA

A. Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap Teks Pernyataan Andi Arief tentang Tujuh Kontainer Surat Suara Tercoblos di Twitter 57
B. Analisis Teks Pernyataan Andi Arief..... 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Halaman

A. Tabel 1. Penelitian Terdahulu 14

B. Gambar 1. Twitter Andi Arief 2 Januari 2019 44

C. Gambar 2. Twitter Andi Arief 3 Januari 2019 46

D. Gambar 3. Twitter Andi Arief 3 Januari 2019 47

E. Gambar 4. Twitter Andi Arief 3 Januari 2019 48

F. Gambar 5. Twitter Andi Arief 3 Januari 2019 50

G. Gambar 6. Twitter Andi Arief 6 Januari 2019 51

H. Gambar 7. Foto Kontainer Berstiker Logo KPU 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2019 ini akan diadakannya pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara langsung dalam masa jabatan 2019 sampai 2024. Pemilihan dilakukan melalui pemungutan suara yang diambil secara langsung di setiap TPU-TPU (tempat pemilihan umum). Dalam menentukan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tentu ada sebuah ketentuan untuk menjadi seorang pemimpin dalam suatu negara. Pemimpin yang memenuhi syarat dan layak untuk dijadikan sebagai kepala negara atau kepala pemerintahan tentu harus mempunyai kesiapan yang lebih dan rasa tanggung jawab yang besar. Kejujuran diterapkan secara jujur, proses dan diangkatnya menjadi pemimpin jika seseorang telah memenuhi berbagai persyaratan kualitatif maupun kuantitatif untuk menjadi pemimpin yang ditetapkan dengan baik dan benar.

Seiring pelaksanaan pemilihan yang sedang berlangsung mendatang, terdapat isu atau berita bohong (hoax) yang bermunculan. Isu-isu tersebut merupakan berita yang belum tentu benar akan kebenarannya atau mungkin terjadi karena ada seseorang yang tidak menyukai sesuatu tersebut. Di setiap orang yang mendukung tentu mempunyai pemikiran untuk tidak ada unsur kecurangan dalam pemilihan Presiden mendatang. Dalam persaingan yang sangat panas, informasi-informasi yang tidak jelas sumbernya terus bermunculan seakan ada hal yang tidak cocok dari para calon Presiden dan Wakil Presiden. Kecurigaan-kecurigaan dalam diri para pendukung bermunculan. Sebagai contoh berita bohong (hoax) yang kini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi yaitu isu tujuh kontainer surat suara tercoblos. Isu tersebut disebarkan oleh Andi Arief di media sosial twitter yang menjadi ramai di bicarakan oleh masyarakat. Berita tersebut kini menjadi bahan perbincangan di kalangan politik yang dianggap bahwa berita hoax.[1]

Hoax merupakan sebuah berita yang tidak benar adanya namun dibuat benar akan kebenarannya. Hoax terdapat makna yang mengandung berita bohong ataupun berita yang tidak bersumber. Banyak sekali berita yang sengaja di buat hanya untuk kepentingan pribadi maupun politik untuk menyesatkan. Informasi yang tidak mempunyai sumber yang jelas sudah dapat dikatakan bahwa informasi tersebut hoax. Karena informasi tersebut tidak ada kejelasan yang valid atas apa yang di informasikan.[2]

Andi Arief merupakan Wakil Sekertaris Jendral Partai Demokrat. Saat ini Andi Arief menjadi sebuah topik permasalahan oleh masyarakat, orang-orang politikus dan juga di berbagai media online maupun media sosial. Hal yang menjadi acuan oleh masyarakat mengenai Andi Arief yaitu penyebaran pernyataan yang ia tulis dalam akun media sosial twitternya pada 2 januari 2019 lalu. Beredarnya kabar bahwa ada tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta. Kabar tersebut membuat heboh masyarakat akan adanya informasi yang dikabarkan oleh Andi Arief di akun media sosial twitter miliknya. Tulisan tersebut mengatakan "Mohon dicek kabarnya ada tujuh kontainer surat suara tercoblos di Tanjung Priok. Supaya tidak fitnah harap dicek kebenarannya. Karena

[1] Astrid S. Susanto, *Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Binacipta, 1976), 49.
[2] Sri Wijayanti, Arti Hoax – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (www.kbbionline.com), diakses pada tanggal 24 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini kabar sudah beredar.1" pada hari rabu 2 januari 2019 di akun twitter Andi Arief. Di kabarkan Andi Arief mendapat informasi tersebut dari audio rekaman seseorang yang disebarkan di media sosial WhatsApp.

Media sosial saat ini telah menjadi kebutuhan masyarakat dalam melakukan kebutuhan sehari-hari. Di dalam media sosial banyak informasi-informasi yang tersebar mulai dari berita politik hingga berita kejahatan. Berita yang di informasikan ada kemungkinan berita yang tersampaikan belum tentu kebenarannya secara valid dengan apa yang terjadi. Islam telah melarang bagi orang yang menyebarkan berita hoax tanpa ada klarifikasi sumber yang terpercaya. Karena memberikan suatu informasi yang tidak terpercaya merupakan perbuatan buruk dan Islam sendiri telah melarangnya. Terdapat ayat Alquran yang melarang menyebar berita hoax dalam Q.S al-Hujurat: 6 yaitu,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu".* (Q.S al-Hujurat: 6).

Masyarakat dalam menerima informasi dari berbagai sumber di media-media online cenderung mudah dalam menelan informasi yang tersebar secara bebas. Pengaruh akan informasi secara liar dapat mengakibatkan pemikiran negatif. Kebebasan manusia dalam berpikir akan mengakibatkan pola pikir yang bebas menuju satu masalah yang belum tentu kebenarannya. Pemahaman yang kurang akan pendidikan dapat terserap secara berbeda dalam menerima informasi yang ada dan kebanyakan masyarakat kini dalam menerima informasi mencoba langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan secara bebas. Adakalanya untuk berpikir sejenak dalam memahami informasi yang diterima dan dipahami secara jelas apa maksud dan tujuan informasi tersebut diberikan.[3]

Menurut Ponty, pengalaman yang dilakukan oleh manusia setiap harinya merupakan bentuk dari pengolahan ilmu pengetahuan dengan realitas objektif yang kemudian menjadi suatu kebenaran. Pengalaman pra-ilmiah yang manusia dapatkan secara langsung dapat diterima dengan benar. Karena keterbatasan manusia dalam menerima suatu kejadian merupakan kekurangan dalam diri manusia, dan persepsi manusia yang dikembangkan oleh peran indra sendirilah yang menjadi suatu kejadian yang nyata. Dalam ilmu geografis, jika kita ingin mengetahui tentang hal yang mengenai ilmu geografis tentu kita harus menggunakan pengalaman pra-ilmiah sebelumnya.[4]

Hermeneutika Paul Ricoeur dalam mengkaji kasus pernyataan Andi Arief yang terjadi di media sosial Twitter terdapat beberapa tahapan. Makna yang terkandung di dalam simbol atau teks tidak mengacu pada simbol atau teks itu sendiri, melainkan terhubung dengan konteks makna yang lebih luas yang berciri eksistensial, yaitu makna hidup. Aktivitas memahami bukan sekedar menafsirkan makna itu pada dirinya, melainkan juga memikirkannya atau merefleksikannya dalam hubungannya dengan makna hidup. Dalam arti ini simbol bukan hanya obyek interpretasi, melainkan obyek refleksi filosofis.[5]

---

[3] Ibid., 51.
[4] K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer*, Jilid II, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 132.
[5] F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paul Ricoeur menjelaskan bahwa dalam memahami teks diperlukan sebuah kecurigaan terhadap kesadaran pembaca dalam memaknai teks. Hoax yang ditimbulkan oleh Andi Arief dalam tweetnya mengguncangkan kesadaran pembaca dalam memahami pemaknaan teks yang ditulis di akun sosial media twitternya. Disini pembaca tidak melihat maksud dari penulis dalam memaknai teks yang ditulis oleh pengarang dan dari kondisi tersebut terjadi pemahaman yang berbeda mengenai teks yang ditulis Andi Arief. Pembaca mengambil jarak antara teks dengan pengarang yang menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda maknanya. Teks mempunyai makna sendiri yang terlepas dari makna pengungkapannya. Pembaca dapat menemukan makna baru yang ada dalam isi teks tanpa ada campur makna pengarang.[6]

Manusia merupakan makhluk yang berakal, kemampuan terhadap menerima suatu informasi dapat menimbulkan pemahaman sendiri berdasarkan realitas yang dilihat secara langsung. Kejadian atau fenomena dapat manusia ketahui secara langsung melalui hubungan diri pribadi yang bersentuhan dengan sesuatu yang didapatnya. Apa yang kita lihat dapat digambarkan secara pribadi dan dapat terpengaruhi oleh objek itu sendiri, begitupun sebaliknya, kita dapat mempengaruhi orang lain dengan pengetahuan yang kita ciptakan melalui persepsi kita sendiri kemudian membagikan kepada orang lain hingga menyebar menjadi luas.[7]

---

[6] Paul Ricoeur, *Hermeneutika Ilmu-Ilmu Sosial*, Terj. Muhammad Syukri, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), 176.
[7] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman simbol oleh Paul Ricoeur dalam penerapan suatu berita mempunyai pandangan mengenai pemaknaan suatu teks. Disini Paul Ricoeur berupaya dalam pengembalian fokus hermeneutika pada dominan teks. Dalam hal ini pembahasan mengenai hermeneutika hanya bersangkutan dengan ucapan tertulis atau teks yang merupakan pengganti dari perkataan yang diucapkan. Pernyataan Ricoeur mengenai definisi yang kurang melebar mempunyai intensitas.[8]

Peneliti tertarik dengan judul ini karena di dalam Islam telah melarang memberikan atau menyebarkan informasi hoax yang tidak ada klarifikasi dari sumber yang terpercaya. Islam melarang karena hal tersebut dikhawatirkan akan membahayakan bagi orang yang menerima informasi hoax. Mengenai hal tersebut peneliti terdorong untuk meneliti berita yang disebarkan oleh Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos di twitter. Penelitian ini dianalisis menggunakan perspektif hermeneutika Paul Ricoeur, karena di dalam hermeneutika Paul Ricoeur terdapat pemahaman tentang cara untuk menghindari informasi hoax. Kecurigaan yang disampaikan oleh Ricoeur merupakan awal dalam memahami sebuah teks atau informasi dan pengambilan jarak dari teks dan penulis dapat memunculkan makna baru dari teks tanpa menghilangkan makna yang sebenarnya. Makna dalam teks Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos mempunyai maksud dan pemahaman yang bertujuan untuk meresahkan pelaksanaan pemilihan umum.

[8] E. Sumaryono, *Hermeneutika, sebuah metode filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999) 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengindentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Adapun masalah yang muncul diantaranya yaitu:

1. Banyaknya informasi hoax yang tersebar di media sosial.
2. Kurangnya pengetahuan terhadap makna informasi yang diterima.
3. Kecenderungan masyarakat dalam menyebarkan informasi yang tidak valid yang mengakibatkan kesalahpahaman akan informasi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang menjadi pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyebaran pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos pada media sosial Twitter?
2. Bagaimana teks pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos dikaji menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan penyebaran pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos pada media sosial Twitter.
2. Mendeskripsikan teks pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos dikaji menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian filsafat hermeneutika pada jurusan Aqidah Filsafat Islam dan dapat menjadi karya ilmiah yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami informasi-informasi yang belum tentu kebenarannya (hoax) yang ada di dalam media online maupun sosial.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah hal untuk mencari data yang sudah ada, data merupakan sumber dalam melakukan penelitian dan menjadi hal yang penting dalam penelitian. Penelitian terdahulu merupakan suatu keharusan untuk dilakukan sebelum melakukan penelitian. Ketika melakukan penelitian perlu dilakukannya pengkajian sumber pustaka yang ditulis dalam bentuk jurnal, skripsi dan buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam melakukan pencarian referensi yang relevan penulis melihat ada tulisan yang membahas tentang hoax atau berita bohong antara lain, yaitu:

1. Karya ilmiah berbentuk skripsi ditulis oleh Ilham Syaifullah dengan judul "Fenomena Hoax di media sosial dalam pandangan hermeneutika" pada tahun 2018. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang hoax yang telah beredar di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial. Penelitian ini dikaji menggunakan metode hermeneutika untuk memahami terjadinya hoax yang ada di media sosial.[9]

2. Karya ilmiah berbentuk tesis ditulis oleh Clara Novita Anggraini dengan judul "Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax (Studi Fenomenologi pada Penggunaan Whatsapp dalam Penyebaran Informasi Hoax Periode Januari-Maret 2015)". Pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang penyebaran hoax yang ada pada media sosial Whatsapp dengan mengarah kepada literasi media baru yang digunakan untuk meneliti fenomena hoax yang terjadi pada pengguna Whatsapp. Faktor yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan terhadap informasi-informasi yang beredar.[10]
3. Karya ilmiah berbentuk skripsi ditulis oleh Nurul Huda dengan judul "Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018" yang ditulis pada tahun 2019. Terdiri dari 80 halaman berbahasa Indonesia. Diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini membahas tentang hoax yang disebarkan oleh Ratna Sarumpaet yang telah memberitakan bahwa dirinya telah dianiaya. Di dalam penelitian ini penulis mengkaji dengan menggunakan metode analisis Framing model Robert N. Entman.[11]

---

[9] Ilham Syaifullah, "Fenomena Hoax Di Media Sosial Dalam Pandangan Hermeneutika", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).
[10] Clara Novita A., "Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax (Studi Fenomenologi Pada Penggunaan Whatsapp dalam Penyebaran Informasi Hoax Periode Januari-Maret 2015)", (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).
[11] Nurul Huda, "Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karya ilmiah berbentuk skripsi ditulis oleh Afhimatul Fuadah yang berjudul "Makna Simbolis Tradisi "Lempar Ayam" di Gunung Pegat Lamongan dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur" yang ditulis pada tahun 2016. Penelitian ini mengkaji tentang tradisi Lempar Ayam, dalam penelitian ini penulis mencoba mencari makna dari pemahaman tradisi Lempar Ayam yang di lakukan di atas gunung Pegat Lamongan. Di dalam penelitian ini penulis lebih mengarah kepada mitos maupun simbol yang ada dalam tradisi Lempar Ayam tersebut.[12]
5. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Imam Rifa'i dengan judul "Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur (Telaah Filosofis-Historis)" yang terdiri dari 92 halaman berbahasa Indonesia. Diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Penelitian ini mengkaji teori hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur dengan menggunakan telaah filosofis-historis. Jadi di dalam penelitian ini mengulas tentang teori hermeneutika fenomenologi Paul Ricoer dan juga memahami secara menyeluruh hingga bagaimana teori ini di terapkan dalam mengkaji objek studi keislaman.[13]
6. Karya ilmiah yang ditulis oleh Frista Gifti Weddiningrum dengan judul "Deteksi konten hoax berbahasa Indonesia pada media sosial menggunakan metode Levenshtein Distance". Diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan

[12] Afhimatul Fuadah, "Makna Simbol Tradisi "Lempar Ayam" di Gunung Pegat Lamongan dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).
[13] Imam Rifa'i, "Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur (Telaah Filosofis-Historis)", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya pada tahun 2018. Penelitian ini mengkaji tentang konten-konten hoax yang ada di media sosial. Di dalam penelitian ini mengupas bahwa media sosial merupakan wadah informasi-informasi yang mempererat komunikasi akan tetapi tidak semua informasi yang disebarkan melalui media sosial berupa fakta. Telah terjadi beberapa berita yang di muat dalam media sosial yang bukan merupakan fakta atau biasa disebut hoax. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi konten hoax pada media sosial adalah metode Levenshtein Distance.[14]

7. Karya ilmiah yag ditulis oleh Azuma Prastutisari Mariela dengan judul "Literasi Informasi Hoax di Media Sosial: Mengungkap Pola Konsumsi Informasi Digital Terkait Fenomena Hoax Oleh Digital Natives Universitas Brawijaya". Diterbitkan di Universitas Brawijaya pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang penyebaran informasi hoax di media sosial yang tidak bisa lepas dari perkembangan media baru. Dampak buruk informasi hoax yang kini semakin menyebar luas perlu di minimalisir menggunakan literasi media. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, yaitu menggali pengalaman sadar informan ketika membagi informasi hoax tanpa sebelumnya mengetahui bahwa informasi yang dibagi adalah hoax.[15]
8. Karya ilmiah berbentuk skripsi ditulis oleh Ari Hendri dengan judul "Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur terhadap Konsep Tradisional Muhkam-

[14] Frista Gifti Weddiningrum, "Deteksi Konten Hoax Berbahasa Indonesia Pada Media Sosial Menggunakan Metode Levenshtein Distance", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).
[15] Azuma Prastutisari Mariela, "Literasi Informasi Hoax di Media Sosial: (Mengungkap Pola Konsumsi Informasi Digital Terkait Fenomena Hoax Oleh Digital Natives Universitas Brawijaya)", (Tesis—Universitas Brawijaya, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mutasyabih" yang terdiri 129 halaman berbahasa Indonesia. Diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008. Penelitian ini membahas tentang konsep yang diterapkan pada muhkam-mutasyabih, pemahaman tentang makna yang terkandung pada konsep tradisional muhkam-mutasyabih. Di dalam penelitian ini mengulas tentang muhkam-mutasyabih secara menyeluruh yang dikaji menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur.[16]

9. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Fina Septiani dengan judul "Konsep Religiusitas Pada Puisi-Puisi Karya Teguh Trianton Tahun 2003-2009: Kajian Simbol Hermeneutika Paul Ricoeur" yang terdiri 71 halaman berbahasa Indonesia. Diterbitkan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2012. Penelitian ini mendeskripsikan konsep religiusitas dalam puisi-puisi karya Teguh Trianton. Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika Paul Ricoeur. Penelitian ini menafsirkan teks puisi dengan mengkaji simbol-simbol yang terdapat dalam puisi yang memiliki unsur religiusitas.[17]
10. Karya ilmiah berbentuk jurnal yang ditulis oleh Vibriza Juliswara dengan judul "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinekaan dalam menganalisis Informasi Berita Palsu (hoax) di Media Sosial". Jurnal ini menjelaskan akan ramainya informasi-informasi palsu (hoax) yang ada dalam

[16] Ari Hendri, "Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap Konsep Tradisional Muhkam-Mutasyabih", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).
[17] Fina Septiani, "Konsep Religiusitas Pada Puisi-Puisi Karya Teguh Trianton Tahun 2003-2009 (Kajian Simbol Hermeneutika Paul Ricoeur)", (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sosiologi yang digunakan untuk mengkaji permasalahan hoax yang mengguncang pemikiran masyarakat di media sosial.[18]

11. Karya ilmiah berbentuk jurnal yang ditulis oleh Luthfi Maulana dengan judul "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong" yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian ini mengkaji bagaimana terjadinya penyebaran hoax yang membuat wabah dalam media yang sangat memprihatinkan. Dampak yang terjadi dari penyebaran berita hoax ini adalah perpecahan di kalangan umat Islam. Kajian ini memfokuskan pada pandangan Alquran tentang fenomena berita bohong atau hoax. Dengan metode deskriptif, kajian ini menjelaskan bahwa Alquran merupakan pedoman umat Islam diperlukannya dialog ulang dengan masyarakat masa kini. Melalui Alquran kita bisa melihat bagaimana sikap dalam menghadapi fenomena berita hoax ini sehingga dapat terhindar dari informasi-informasi hoax tersebut.[19]
12. Karya ilmiah berbentuk jurnal yang ditulis oleh Sri Haryati dengan judul "Hoax News: Promoting the Students' Critical Thinking in Critical Reading Class" yang diterbitkan di IAIN Salatiga pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat berpikir kritis terhadap menerima berita hoax. Selain itu, siswa diajarkan kritikal reading yang bertujuan untuk

[18] Vibriza Juliswara, "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial". Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 4 No. 2 (Agustus, 2017).
[19] Luthfi Maulana, "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong". Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkap berita hoax, serta untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi berita hoax. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas.[20]

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas agar dapat memundahkan dalam melakukan penelitian, penulis membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul	Metode dan Temuan Penelitian
1	Ilham Syaifullah "Fenomena Hoax di Media Sosial dalam Pandangan Hermeneutika"	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-induktif (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis informasi hoax menggunakan teori ditansiasi. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah pengamatan terhadap berita hoax. Pengungkapan terhadap berita hoax, dan bagaimana cara menghindari jika mendapatkan informasi yang belum jelas kebenarannya.
2	Clara Novita Anggraini "Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax (Studi Fenomenologi Pada Penggunaan Whatsapp dalam Penyebaran Informasi Hoax Periode Januari-Maret 2015)"	Penelitian ini membahas tentang penyebaran hoax yang ada pada media sosial Whatsapp dengan mengarah kepada literasi media baru yang digunakan untuk meneliti fenomena hoax yang terjadi pada pengguna Whatsapp. Faktor yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan terhadap informasi-informasi yang beredar.
3	Nurul Huda "Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang	Penelitian ini membahas tentang penyebaran hoax yang disebarkan oleh Ratna Sarumpaet yang telah memberitakan bahwa dirinya telah dianiaya. Analisis yang digunakan dalam mengkaji informasi hoax yaitu framing model Robert N Entman.

[20] Sri Haryati, "Hoax News: Promoting the Students' Critical Thinking in Critical Reading Class". Register Journal, Vol. 10 No. 2 (Desember, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Waktu 3-31 Oktober 2018”	
4	Afhimatul Fuadah “Makna Simbolis Tradisi “Lempar Ayam” di Gunung Pegat Lamongan dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur”	Penelitian ini mengkaji tentang tradisi lempar ayam, dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari makna dari pemahaman tradisi lempar ayam yang dilakukan di atas gunung Pegat Lamongan. Di dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada mitos maupun simbol yang ada dalam tradisi lempar ayam tersebut. Analisis yang digunakan dalam mengkaji tradisi lempar ayam yaitu hermeneutika Paul Ricoeur.
5	Imam Rifa’i “Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur (Telaah Filosofis-Historis)”	Penelitian ini mengkaji teori hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur dengan menggunakan telaah filosofis-historis. Jadi, dalam penelitian ini mengulas tentang teori hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur dan juga memahami secara menyeluruh hingga bagaimana teori ini di terapkan dalam mengkaji objek studi keislaman.
6	Frista Gifti W. “Deteksi Konten Hoax Berbahasa Indonesia Pada Media Sosial Menggunakan Metode Levenshtein Distance”	Penelitian ini menganalisis bahwa media sosial merupakan wadah informasi-informasi yang mempererat komunikasi akan tetapi tidak semua informasi yang disebarkan melalui media sosial berupa fakta. Metode yang digunakan untuk mendeteksi konten hoax pada media sosial yaitu metode Levenshtein Distance.
7	Azuma Prastutisari Mariela “Literasi Informasi Hoax di Media Sosial: Mengungkap Pola Konsumsi Informasi Digital Terkait Fenomena Hoax oleh Digital Natives Universitas Brawijaya”	Penelitian ini membahas tentang penyebaran informasi hoax di media sosial yang tidak bisa lepas dari perkembangan media baru. Dampak buruk informasi hoax yang kini semakin menyebar luas perlu di minimalisir menggunakan literasi media. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, yaitu menggali pengalaman sadar informan ketika membagi informasi hoax tanpa sebelumnya mengetahui bahwa informasi yang dibagi adalah hoax.
8	Ari Hendri “Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap Konsep Tradisional Muhkam-Mutasyabih”	Penelitian ini membahas tentang konsep yang diterapkan pada muhkam-mutasyabih, pemahaman tentang makna yang terkandung pada konsep tradisional muhkam-mutasyabih. Di dalam penelitian ini mengulas tentang muhkam-mutasyabih secara menyeluruh yang dikaji menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Fina Septiani "Konsep Religiusitas Pada Puisi-Puisi Karya Teguh Trianton Tahun 2003-2009 (Kajian Simbol Hermeneutika Paul Ricoeur)"	Penelitian ini mendeskripsikan konsep religiusitas dalam puisi-puisi karya Teguh Trianton. Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika Paul Ricoeur. Penelitian ini menafsirkan teks puisi dengan mengkaji simbol-simbol yang terdapat dalam puisi yang memiliki unsur religiusitas.
10	Vibriza Juliswara "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial"	Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan tentang cara menganalisis informasi hoax yang dikembangkan dalam model literasi media yang berkebhinekaan. Berita hoax yang terkandung dalam media sosial di analisis agar menjadi sebuah pemahaman yang berkhebinekaan. Dalam penelitian ini diharap dapat untuk mengembangkan kajian literasi media sebagai pendekatan yang memberdayakan pengguna media sosial. Maka, dapat dikatakan bahwa para pengguna media sosial mampu megkonstruksi muatan yang positif dalam memanfaatkan media sosial.
11	Lutfi Maulana "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong"	Penelitian ini mengkaji bagaimana terjadinya penyebaran hoax yang membuat wabah dalam media yang sangat memprihatinkan. Dampak yang terjadi dari penyebaran berita hoax ini adalah perpecahan di kalangan umat Islam. Penelitian ini terfokuskan pada pandangan Alquran dalam menyikapi informasi hoax. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Alquran merupakan pedoman umat Islam yang diperlukannya dialog ulang dengan masyarakat masa kini. Dalam Alquran terdapat cara menyikapi berita hoax dan cara bagaimana dalam menghadapi fenomena berita hoax ini sehingga dapat terhindar dari informasi-informasi hoax tersebut.
12	Sri Haryati "Hoax News: Promoting the Students' Critical Thinking in Critical Reading Class"	Penelitian ini bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat berpikir kritis terhadap menerima berita hoax. Selain itu, siswa diajarkan kritikal reading yang bertujuan untuk mengungkap berita hoax, serta untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi berita hoax. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melihat dari beberapa referensi diatas memiliki perbedaan dalam konteks pembahasan. Perbedaan yang peneliti temukan yaitu penggunaan hermeneutika Paul Ricoeur yang peneliti gunakan sebagai pengkajian terhadap teks pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos. Karena hermeneutika Ricoeur dalam menafsirkan suatu teks terdapat metode pengambilan jarak antara teks dengan penulis, penafsir dapat memunculkan makna baru dari teks tanpa menghilangkan makna sebenarnya dari penulis teks. Ketertarikan peneliti terhadap judul ini karena di dalam islam telah dilarang memberikan atau menyebarkan berita hoax. Berita atau informasi yang tidak ada klarifikasi dari sumber yang terpercaya merupakan informasi yang menyesatkan bagi para penerimanya. Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih dalam lagi tentang penyebaran informasi hoax yang mengarah pada kasus penyebaran pernyataan oleh Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos. Karena banyaknya informasi hoax yang tersebar di berbagai media sosial yang mengakibatkan pertikaian dan adu domba.

G. Definisi Konsep

1. Hoax

Hoax adalah sebuah berita yang tidak ada klarifikasi dari sumber yang terpercaya atau biasa dikatakan informasi palsu. Hoax merupakan sebuah berita yang seolah-olah benar akan kebenarannya yang akan tetapai tidak benar adanya. Hoax terdapat makna yang mengandung berita bohong ataupun berita yang tidak bersumber. Banyak sekali berita yang sengaja di buat hanya untuk kepentingan pribadi maupun politik untuk menyesatkan. Informasi yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai sumber yang jelas sudah dapat dikatakan bahwa informasi tersebut hoax. Karena informasi tersebut tidak ada kejelasan yang valid atas apa yang di informasikan.[21]

2. Media Sosial Twitter

Membuat pengertian dan definisi media sosial yang baku merupakan sebuah pekerjaan yang tidak mudah. Melalui pendekatan dengan teori-teori sosial dalam memilah sebuah perbedaan dalam kategori media yang ada. Terdapat hubungan khusus dalam masyarakat dan media sosial, dan memerlukan pencarian hubungan antara keduannya dalam pembahasan tersebut. Adapaun dari pernyataan tersebut terdapat definisi media sosial dari sumber literatur penelitian.[22]

a) Menurut Mandibergh, media sosial merupakan sebuah media yang menyediakan suatu kerja sama terhadap pengguna yang membuat konten (*user generated content*).
b) Menurut Shirky, perangkat lunak dan media sosial adalah suatu alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam berbagi (*to share*) dan bekerjasama (*to co-operate*). Tindakan tersebut dilakukan oleh sesama pengguna yang dilakukan secara kolektif, dalam situasi yang semuanya berada diluar organisasi ataupun kerangka institusional.
c) Menurut Van Dijk, media sosial adalah suatu platform media yang memfasilitasi penggunannya untuk beraktivitas di dalamnya maupun

[21] Sri Wijayanti, Arti Hoax – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (www.kbbionline.com), diakses pada tanggal 24 April 2019.
[22] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi*, *Budaya, dan Sosioteknologi*, (Jakarta: Mizan, 1997), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkolaborasi. Maka dari itu, media sosial merupakan sebuah medium (fasilitator) online sebagai suatu ikatan sosial yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus.

Kehadiran media sosial tidak lagi mengherankan, karena di era yang modern ini media sosial semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Beragam macam media sosial yang tersedia di smartphone, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Whatsapp, Path merupakan sebuah media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat. Survei mengatakan bahwa dari sekian banyaknya jumlah penduduk di dalam suatu negara pengguna media sosial jauh lebih banyak. Pemilik akun tersebut tidak hanya dapat menggunakannya untuk mendistribusikan informasi yang telah dikreasikan, akan tetapi media sosial dapat digunakan sebagai portal untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual dan medium untuk berbagi data seperti informasi berita, video dan audio.[23]

Dari uraian pemaparan tentang media sosial di atas terdapat media sosial yang sering digunakan masyarakat dalam berbagi informasi dan menulis sebuah pesan singkat. Jenis media sosial tersebut adalah twitter, twitter merupakan sebuah layanan jejaring sosial dan juga dapat dikatakan mikroblog daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Twitter pertama kali didirikan pada bulan maret 2006 oleh Jack Dorsey, pada bulan juli situs jejaring sosial twitter mulai diluncurkan. Sejak awal diluncurkannya twitter telah menjadi salah satu dari sepuluh situs

[23] Ibid., 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling sering dikunjungi di internet dan dijuluki dengan pesan singkat dari internet.

H. Metode Penelitian

Pada hakekatnya ketika melakukan suatu penelitian ilmiah hal yang perlu dilakukan adalah rasa keingintahuan manusia yang ada dalam kesadaran dirinya. Maka, tujuan dari seorang peneliti ketika melakukan suatu penelitian ilmiah adalah mengumpulkan data yang akurat dan terpercaya. Agar kegiatan ilmiah lebih terarah dan rasional maka perlu adanya suatu metode yang sesuai terhadap objek yang dikaji.[24]

1. Jenis Penelitian

   Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif lebih menonjolkan proses dan makna (perspektif subjektif). Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tertulis maupun lisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Sedangkan Krik dan Miller mengatakan, penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi terhadap ilmu pengetahuan sosial yang berhubungan dengan subjek dalam istilah dan bahasa, secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri.[25]

---

[24] Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 25.
[25] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sedang berlangsung, selanjutnya diangkat kedalam permukaan karakter atau gambaran mengenai situasi dan kondisi objek peneliti.[26] Sedangkan induktif adalah metode yang digunakan untuk menyusun argumen-argumen yang bersifat khusus dan untuk mendapatkan pengetahuan umum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengarah pada penelitian kepustakaan (*library research*). Kajian terhadap pustaka merupakan metode pencarian data yang dilakukan dengan menggunakan literatur, data yang didapat berupa jurnal, buku, website, berita dan karya ilmiah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

2. Objek Penilitian

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai informasi hoax yang telah beredar di media sosial. Penulis terfokuskan terhadap objek permasalahan penyebaran pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos pada media sosial twitter. Analisis yang digunakan adalah hermeneutika Paul Ricoeur.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, hal pertama yang dilakukan adalah pengelompokkan data yang bekaitan dengan objek material dan objek formal. Kemudian melakukan pencarian data dan sumber referensi terkait penyebaran informasi hoax yang kini telah beredar di berbagai media sosial

[26] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun media online. Data diambil berdasarkan sumber referensi mengenai penyebaran pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos.[27]

Adapun dalam pengumpulannya penulis mengambil dari berbagai sumber-sumber yang ada terkait penyebaran informasi hoax di media sosial maupun media internet. Dengan itu, penulis memperoleh data valid untuk dijadikan sebagai penelitian. Dengan mencari referensi dari literasi buku, jurnal, berita, koran dan media-media internet, maka akan terkumpul data yang diperlukan penulis untuk mengkaji penelitian ini.[28]

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui literatur kepustakaan, yaitu pengambilan data dari berbagai buku dan jurnal maupun berita di media internet terkait penyebaran hoax yang difokuskan pada isu Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos. Pengumpulan data tersebut tentu di ambil dari suatu yang berkaitan dengan data primer dan selanjutnya ditambah dengan melengkapi data sekunder.[29]

Ketika semua data telah terkumpul dilakukannya pengklasifikasian terhadap data-data yang sudah dikumpulkan. Melalui pengumpulan tersebut kemudian data di kelompokan dari data sekunder dengan data primer. Pengelompokan tersebut dilakukan agar pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah dan dapat dimengerti dengan jelas.

---

[27] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 64.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.
[29] Ibid., 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data digunakan untuk mengolah data-data yang telah terkumpul baik data primer maupun data sekunder, setelah semua data sudah disiapkan peneliti melakukan pengolahan dengan cara menyaring dan memilah data yang telah terkumpul agar keseluruhan data tersebut dapat dimengerti dan mudah di pahami dengan jelas. Adapun metode pengolahan data yang diguakan yaitu:

a. Diskriptif

Metode diskriptif digunakan untuk menyajikan pemikiran Paul Ricoeur secara komprehensif, dengan cara menggali beberapa unsur yang mempengaruhi pemikiran Ricoeur. Penyajian fenomena penyebaran informasi hoax yang telah terjadi di berbagai media online maupun media sosial dengan cara mencari faktor-faktor yang terjadi pada informasi-informasi yang ada.

b. Historis

Metode historis digunakan untuk mendeskripsikan awal mula isu Andi Arief terkait penyebaran pernyataan itu terjadi dan juga atas faktor apa pernyataan itu di munculkan, makna apa yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

c. Analisis

Metode analisis data merupakan langkah dalam melakukan penarikan kesimpulan dari premis-premis yang saling mendukung. Penarikan kesimpulan diambil setelah semua data selesai dan di analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara terus menerus. Dalam menganalisis data penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam sehingga ditemukan kebenaran yang tersembunyi (*truth reason*), maka analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang terfokus pada (*library research*). Mengambil referensi tentang hoax yang kini ramai diperbincangkan untuk dianalisa lebih lanjut dan mendalam guna untuk melihat penafsiran pembaca agar lebih teliti dalam menerima informasi yang ada.[30]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah susunan dari penulisan laporan penelitian. Dalam melakukan penelitian tentu diperlukan penyusunan secara sistematis agar pembahasan mudah dipahami dan dapat dimengerti. Sistematika pembahasan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian ini. Pada bab ini mencakup beberapa sub bab di antaranya latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pembahasan mengenai perspektif teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini memaparkan kerangka teoritik yang di kaji dalam penelitian ini yaitu: biografi dan karya Paul Ricoeur, pemikiran Paul Ricoeur tentang hermeneutika.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang fenomena penyebaran hoax dan beberapa hal yang menjadi dorongan munculnya hoax dikalangan masyarakat.

[30] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjelaskan tentang penyebaran pernyataan oleh Andi Arief terkait tujuh kontainer surat suara tercoblos pada media sosial Twitter.

Bab IV bab ini memuat analisis tentang bentuk hermeneutika Paul Ricoeur yang digunakan untuk mengkaji topik yang diteliti yaitu, penyebaran pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos pada media sosial twitter. Meninjau kembali hal yang perlu diperhatikan dalam menelaah hoax yang terjadi pada media menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur.

Bab V merupakan bab yang menjadi penutup dari semua pembahasan sebelumnya, yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan pemberian saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR

A. Biografi dan Karya Paul Ricoeur

Paul Ricoeur dilahirkan di kota Valence, Prancis Selatan pada tanggal 27 Februari 1913. Ia berasal dari keluarga Kristen Protestan yang tergolong keluarga religius dan juga sebagai keluarga yang dipandang cendekiawan Protestan terkemuka di Prancis. Paul Ricoeur terlahir sebagai anak yatim piatu hal ini dikarenakan kedua orang tuanya yang telah meninggal dunia dimana ibunya meninggal dunia saat melahirkannya sedangkan ayahnya gugur dalam Perang Dunia ke II, hal tersebut membuat Ricoeur dibesarkan oleh kakek dan neneknya. Awal karir ricoeur dimulai pada saat perkenalannya dengan seorang filsuf yang berhaluan Thomistis yang bernama Dalbiez di Lycee sejak itulah karir ricoeur dimulai dan mengadakan studi besar mengenai psikoanalisa Freud (1936).[1]

Ricoeur secara autodidak mempelajari karya-karya Husserl, Heidegger dan Jaspers, yang mana dari hal tersebut banyak mempengaruhi pola pemikirannya kedepan. Selain itu ricoeur mempunyai kebiasaan membaca karya-karya lengkap salah seorang filsuf besar setiap tahunnya seperti Plato, Aristoteles sampai dengan Kant, Hegel, dan Nietzche. Sehingga ia memperoleh ilmu dan juga pengetahuan yang mendalam serta luas dari seluruh tradisi filsafat barat. Ia juga mendalami dan menggunakan filsafat analitis (Wittgenstein, Searles, Austin, dll).[2]

---

[1] Edi Mulyono, dkk, *Belajar Hermeneutika: Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies,* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), 276.
[2] Ibid., 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan terjemahannya atas Husserl dan karyanya bagian pertama *Philosophie de la volonte. Tome I: Le Volontaire et l'involontaire* (Filsafat Kehendak. Bagian I: Kesengajaan dan Ketaksengajaan, 1950), dia meraih gelar doktor. Selanjutnya di tahun 1945 sampai 1948 dia mengajar di Le Chambon, antara tahun 1948 sampai 1955 di Strasbourg dan di tahun 1956 di Sorbone. Selama itu dia belum dikenal. Karyanya yang membuat terkenal di Prancis dan kemudian di dunia adalah *Philosophie de la volonte. Tome II: Finitude et culpabilite* (Filsafat Kehendak. Bagian II: Keterbatasan dan Kebersalahan) yang mencakup dua bagian, yaitu *L'homme fallible* (Manusia yang Dapat Bersalah) dan *La Symbolique du mal* (Simbolisme Kejahatan) yang terbit pada tahun 1960. Karyanya yang ditulis pada saat itu adalah *D l'interpretation. Essai sur Sigmund Freud* (Tentang Interpretasi. Esai tentang Sigmund Freud, 1965). Setelah meninggalkan Sorbonne di tahun 1967, Ricoeur menjadi dekan Universitas Nanterre yang waktu itu didominasi kelompok-kelompok ekstrem kiri. Ia mengajar di san sampai ia pensiun di tahun 1980. Buku yang dalam masa itu adalah *Le Conflit des interpretation. Essais d'hermeneutique* (Konflik Interpretasi, Esai tentang Hermeneutik, 1969).[3]

Buku-buku Ricoeur ada yang di tulis dalam bahasa Inggris dan baru kemudian diterjemahkan ke Prancis, yakni saat namanya populer di luar negeri dan pudar di Prancis sendiri. Justru dalam masa pensiunnya dia menjadi tenar kembali di Prancis lewat buku-buku baru, seperti *Temps et recit. Tome I-III* (Waktu dan Cerita. Bagian I-III, 1983-85), *L'ideologi et l'utopie* (Ideologi dan Utopia, 1997),

[3] F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher Sampai Derrida,* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 238-239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soi-meme comme un autre (Diri sendiri sebagai yang lain, 1990), *Le Juste I. Esprit* (Yang Adil I. Roh, 2001), *Sur la traduction* (Tentang Penerjemahan, 2004).[4] Bisa kita lihat bahwa dari buku-buku karyanya yang di tulis menandakan stamina dalam intelektualnya sangat luar biasa. Pada tahun 20 Mei 2005 Paul Ricoeur meninggal dunia di Chatenay-Malabry.

B. Hermeneutika Paul Ricoeur

1. Refleksi Filosofis dan Interpretasi

Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Gadamer bergumul dengan masalah filsafat kesadaran yang dapat dikembalikan kepada bapak filsafat modern, Rene Descartes. Kritik Gadamer atas historisme Dilthey yang menggambarkan bagaimana filsafat kesadaran dianggap sebagai salah satu kendala dalam mendalami dari makna yang menggambarkan konteks ruang dan waktu. Penafsir merupaka makhluk historis yang tidak mempunyai penglihatan suprahistoris, demikian jua dengan tesis Gadamer, dan para pendahulunya yang mana juga mengarah pada hal yang sama. Disini yang ingin diatasi adalah filsafat Descartes tentang kesadaran. Kesadaran yang ditemukan oleh Descartes melalui refleksinya, yang disebut *cegito*, *cegito* merupakan sebuah kegiatan mental yang mana dapat memisahkan aktivitas berpikir dari tubuh. Kegiatan tersebut melihat pikiran dari luar tubuh sehingga memperoleh pikiran yang murni, *cogito* atau kesadaran murni ini juga transendental yang mana dapat melihat peristiwa-peristiwa masa lampau tanpa melihat sejarah, atau keluar dari sejarah. Sehingga kegiatan refleksi telah mencabut pikirannya dari konteks

[4] Ibid., 238-239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang dan waktu dan menjadi ahistoris. Oleh sebab itu, Gadamer serta pendahulunya meninggalkan refleksi dalam interpretasi. menurut mereka interpretasi adalah memahami makna namun tidak merefleksikannya contohnya, menemukan motif atau kesadaran dibalik makna itu.[5] Paul Ricoeur mempertahankan refleksi untuk interpretasi, sehingga hermeneutikanya merupakan upaya untuk menyingkap intensi yang tersembunyi dibalik teks, maka kita dapat mengatakan bahwa memahami bagi Ricoeur adalah menyingkap.

Memahami teks dapat dikatakan sebagai upaya mengkaitkannya dengan makna yang hidup, serta kita mengkaitkan teks dengan makna hidup, yaitu melalui refleksi. Sehingga dalam hal ini tidak ada interpretasi tanpa refleksi. Ricoeur setuju dengan pendapat dari Descartes yang melepaskan kesadaran dari luar tubuh, kemudian muncul lah historisme yang meneliti sejarah dan sikap yang seolah manusia dapat berada di luar sejarah. Namun ia tidak setuju dengan pendapat yang mana Gadamer menolak refleksi Cartesian sebagai momen penting dalam hermeneutika. Bagi Ricoeur refleksi bukan hanya untuk justifikasi sains atau moral seperti pada Kant, namun hal itu sangat berkaitan dengan eksitensi kita yaitu untuk memahami makna hidup kita.[6]

Menurut Ricoeur interpretasi adalah pencarian makna yang menjadi persoalan utama pada filsafat, karena hal tersebut merupakan hal terpenting pada saat pluralitas makna dihadapkan, yang mungkin terdapat berlapis-lapis.

[5] Ibid., 240.
[6] Ibid., 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hermeneutik merupakan suatu dasar yang digunakan dalam membaca dan memahami makna yang tersembunyi di balik sebuah teks yang seolah sudah jelas dan mengandung makna.

Hermeneutika yang dimunculkan Ricoeur pertama kali yaitu refleksi filosofis melalui filsafat kehendak, memahami dan mempelajari teks digunakan Ricoeur untuk memperluas pengetahuannya dan juga tidak hanya berusaha untuk mencari makna tersembunyi di balik teks. Hermeneutika merupakan sebuah proses penolakan terhadap penguraian isi dan makna yang tampak dari makna tersembunyi itu sendiri. Dalam pengertian luas yang menjadi objek interpretasi adalah teks, yang mencakup literatur, mitos, dan simbol-simbol. Melalui hermeneutika Ricoeur membongkar kendala-kendala yang terdapat dalam simbol dan mitos dengan menggunakan analisis psikoanalisis Freud. Secara refleksi mensistematisasi realitas di balik sebuah mitos, bahasa dan juga simbol.[7]

Memahami suatu teks merupakan sebuah perenungan terhadap makna teks, makna yang terkandung dalam teks tidak mengacu pada teks itu sendiri melainkan terdapat makna yang lebih luas. Dalam teks Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos terdapat sebuah persoalan dalam makna teks tersebut. Keberadaan tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos yang tidak terdapat bukti data mengenai kebenaran berita tersebut membuat sebuah pemahaman yang timbul terhadap setiap pembacanya. Teks tersebut ditulis

[7] Edi Mulyono, dkk, *Belajar Hermeneutika: Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013), 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaan tidak ada klarifikasi dari sumber yang terpercaya mengenai kebenarannya. Pada akhirnya teks tersebut tersampaikan dengan kesalahpahaman publik.

2. Lingkaran Percaya dan Memahami

Ricoeur berpendapat bahwa jika makna teks akan diungkap, dua alternatif yang akan dihadapi penafsir adalah jalan langsung yang mana telah ditempuh Heidegger dan setelah itu diikuti oleh Gadamer atau juga melaui jalan melingkar yang mana telah ditempuh oleh Husserl. Jika melewati jalan langsung berarti penafsir memahami teks secara langsung, yaitu tanpa sebuah metodologi, untuk menangkap makna ontologisnya, sedangkan jika melalui jalan melingkar maka jalan yang ditempuh oleh penafsir yaitu menggunkan metodologi untuk sampai pada tujuan yang sama, yaitu memahami makna ontologisnya. Metodologi yang dimaksud disini adalah fenomenologi, dan fenomenologi Husserl menjalankan refleksi. Sehingga dalam memahami teks, penafsir perlu mengungkap apa dari Husserl disebut *Bedeutungsintention* atau "makna intensional" teks. Disini yang di maksud bukan intensi penulis, melainkan bentuk intensionalitas atau keterarahan kesadaran yang terkandung dalam teks tersebut. Ricoeur sendiri menempuh jalan melingkar untuk membongkar intensi tersembunyi dari sebuah teks (bukan pengarang teks).[8]

Mitos-mitos misalnya, mengandung makna-makna universal yang juga terarah pada kita sebagai penafsir, seperti: kebersalahan, penderitaan, kejahatan dst., sehingga menimbulkan sebuah refleksi filosofis yang di dalam dan

[8] Hardiman, *Seni Memahami,* 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan makna itu sendiro dengan kehidupan pada saat ini. Maka dari itu hermeneutik juga melibatkan eksistensialisme, terutama yang dikembangkan oleh Gabriel Marcel dan Karl Jaspers, hal ini sebabkan karena sebuah interpretasi membawa refleksi mengenai eksistensi kita sebagai penafsir. Jalan melingkar dari sebuah teks yang melalui fenomenologi dan juga eksistensialisme pada dasarnya menuju pada makna filosofis teks, sehingga hereneutik Ricoeur disebut juga dengan "hermeneutik fenomenologis". sedangkan Jalan melingkar itu sendiri disebut juga dengan lingkaran heremenutika.[9]

Lingkaran hermeneutika Ricoeur teridiri atas dua hal yaitu, pertama percaya supaya memahami berarti bahwaa iman merupakan presuposisi pemahaman. Kedua, memahami supaya percaya berarti bahwa interpretasi membantu orang modern untuk beriman.

Teks-teks sakral atau simbolisme dalam mitos-mitos tidak dapat di pahami hanya untuk sekedar diketahui. Namun penafsir juga harus memahami maknanya bagi kehidupann. Makna itu untuk dipercaya. Namun kepercayaan yang timbul dari sebuah pemahaman ini tidak lagi sama dengan kepercayaan yang terkandung dalam sebuah teks itu sendiri, yaitu kenaifan, saat simbol dipercaya secara langsung, tanpa mediasi nalar. Kenaifan kedua dimungkinkan oleh suatu mediasi logos, yaitu hermeneutik. Ricoeur menyebut kenaifan kedua ini "cara percaya 'modern' akan simbol-simbol", hal ini karena orang-orang modern dapat percayai kebenaran teks-teks sakral, hanya jika teks-teks itu dan

[9] Ibid., 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol-simbol di dalamnya diinterpretasikan secara kritis, yaitu direfleksikan untuk kehidupan mereka.[10]

Pemaparan dari teori di atas bahwa dalam melakukan sebuah interpretasi terdapat dua sisi yang harus di lihat. Sisi pertama percaya dahulu tehadap teks informasi tersebut kemudian memahami dan sisi kedua memahami dahulu teks informasi tersebut kemudian percaya. Disini penulis melihat dari viralnya teks berita yang diungkapkan oleh Andi Arief teradapat dua sisi yang berbeda atau juga dari faktor pendukung di kedua belah pihak. Dari pihak TKN pendukung calon Presiden Joko Widodo ketika membaca teks pernyataan tersebut muncul kesadaran secara langsung bahwa teks tersebut adalah hoax dalam memahaminya. Hal tersebut dikarenakan adanya unsur konteks yang ada dalam kesadaran diri secara langsung. Dari pihak BPN pendukung calon Presiden Prabowo Subianto dalam membaca teks pernyataan tersebut mempercayai bahwa teks berita tersebut merupakan sebuah kebenaran yang artinya bahwa informasi tersebut memang harus dipercayai dan kemudian dipahami bahwa makna teks tersebut adalah benar dan perlu diperjelas oleh pihak yang berwajib mengenai isu tersebut.

3. Memahami dan Menjelaskan

Sebagaimana akan kita lihat, penjelasan dan interpretasi akan saling berhadapan dalam tindakan membaca. Dualitas ini pertama kali ditemukan dalam karya Dilthey. Bagi Dilthey, perbedaan tersebut menciptakan sebuah pilihan yang didalamnya istilah yang satu pasti menafikan istilah yang lain,

[10] Ibid., 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disini pilihannya adalah anda 'menjelaskan' dengan cara ilmuwan alam atau anda 'menafsirkan' menurut cara sejarawan. Pilihan inilah yang jadi titik berangkat untuk memperlihatkan bahwa konsep teks, sebagaimana yang telah kita gambarkan diawal esai ini, menghendaki agar konsep penjelasan dan interpretasi tersebut diperbaharui serta hendaknya demi pembaharuan ini pula keduanya tidak selalu dipandang bertentangan.

Posisi saling berhadapan yang pertama kali muncul dalam karya Dilthey sebetulnya bukanlah antara penjelasan dan interpretasi, melainkan antara penjelasan dan pemahaman. Interpretasi adalah wilayah khusus yang jadi bagian pemahaman. Oleh karenanya kita harus memulai dari oposisi antara penjelasan dan pemahaman. Kalaupun oposisi ini terlihat tertutup, itu karena dalam karya Dilthey dua istilah tersebut menunjuk pada dua ranah realitas yang berjalan sendiri-sendiri. Pemahaman sebenarnya merupakan pemindahan kehidupan mental seseorang ke dalam kehidupan mental orang lain. Dalam artikelnya yang terkenal '*The development of hermeneutics'*, Dilthey mengatakan bahwa 'pemahaman' merupakan proses yang membuat kita tahu sesuatu mengenai kehidupan mental melalui tanda-tanda yang bisa dipahami yang merepresentasikan kehidupan mental itu. Interpretasi menjadi bagian 'pemahaman' dalam pengertian ini. Diantara tanda-tanda kehidupan mental orang lain tersebut, ada yang memiliki manifestasi yang dibakukan sekali dan untuk seterusnya, kesaksian-kesaksian manusia yang dilestarikan lewat tulisan, dan monumen-monumen tertulis. Interpretasi adalah seni memahami yang diterapkan pada manifestasi, kesaksian, monumen yang memiliki karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus, yaitu berupa tulisan. Dengan demikian, pemahaman sebagai pengetahuan yang diperantarai tanda-tanda kehidupan mental orang lain menyediakan landasan bagi pasangan pemahaman-interpretasi: interpretasi memasok derajat objektivikasi, melalui pembekuan dan pengawetan tanda-tanda itu oleh tulisan.[11]

Jika mencermati hermeneutika yang dipraktikkan oleh Ricoeur, kita akan menemukan kompleksitas proses memahami yang ia lakukan. Dia tidak hanya memahami, yaitu dalam pengertian yang lazim di dalam hermeneutika modern sejak Schleiermacher sampai Gadamer, melainkan juga menjelaskan. Bahwa bagi Dilthey memahami (*Verstehen*) merupakan metode eksklusif untuk Geisteswissenschaften, sementara menjelaskan *(Erklaren)* adalah metode eksklusif *Naturwissenschaften*. Perbedaan ini adalah soal pengambilan jarak; memahami adalah menafsirkan, sedangkan menjelaskan adalah merefleksikan atau menganalisis.[12]

Menurut Ricoeur distansi dapat memunculkan teks dengan makna baru dari pembaca yang telah ditafsirkan tanpa memahami maksud dari pengarang teks. Disini teks adalah suatu yang otonom dari pengarangnya. Distansi melibatkan dua tahap dialektis. Pertama, perubahan bahasa menjadi diskursus dalam teks. Ketika dituturkan, bahasa menjadi diskursus, karena bahasa sebagai sebuah sistem dilokasikan di dalam waktu tuturan. Diskursus juga mengatakan sesuatu tentang sang penutur dan alamat penuturnya. Dengan kata lain,

[11] Paul Ricoeur, *Hermeneutika Ilmu Sosial*, disunting dan diterjemahkan oleh Muhammad Syukri, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), 203.
[12] Hardiman, *Seni Memahami,* 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskursus merupakan perwujudan kemampuan bahasa kita dalam sebuah pelaksanaan. Disini sudah tampak jelas bahwa diskursus membuat jarak dari bahasa. Pada tahap kedua, diskursus berkembang menjadi karya terstruktur. Sebagaimana diskursus membawa lebih banyak makna daripada bahasa, karya juga membawa lebih banyak makna daripada diskursus. Ia memiliki gaya dan termasuk dalam genre tertentu. Proses menjadi teks ini disebut "tekstualitas", dan dari proses itu kita sudah dapat melihat distansiasi antara teks dan penulisnya, antara teks dan pembacanya. Lewat dua langkah ini teks menjadi otonom.[13]

Hal ini Ricoeur mengacu pada sikap mengobyektifkan teks dalam strukturalisme Prancis. Penafsir tidak lagi mencari makna "di belakang teks", seperti pada Schleiermacher, karena makna itu ada "di depan teks" sebagai sesuatu yang menyingkap diri kepada pembaca. Otonom teks inilah yang menurut Ricoeur memungkinkan tindakan menjelaskan yang tidak lain daripada "distansiasi metodologis".

Menurut Ricoeur sebuah teks terbuka terhadap kegiatan "menjelaskan". Hubungan antara memahami dan menjelaskan adalah sebuah hubungan dialektis. Setiap pemahaman tentang sebuah teks harus selalu dilengkapi dengan penjelasan sehingga dihasilkan sebuah pemahaman yang kritis. Dalam hermeneutika Ricoeur kegiatan menjelaskan melibatkan analisis strukturalis-

[13] Ibid., 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linguistis dan teknik-teknik kecurigaan yang diperkenalkan oleh "guru-guru kecurigaan", seperti Freud, Marx, dan Nietzche.[14]

Memahami dan menjelaskan dalam hermeneutika merupakan sebuah metode dalam melakukan penafsiran terhadap teks. Ricoeur mengatakan bahwa adanya jarak dari makna yang sebenarnya dari penulis teks. Sehingga muncul makna baru yang terkandung dalam teks tersebut. Memunculkan makna baru dari si penulis teks merupakan pengambilan jarak dari makna yang sebenarnya dari isi teks tersebut. Ketika memahami teks berita Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos, tentu membutuhkan penjelasan dari isi makna teks tersebut. Terdapat makna baru yang ada dalam teks Andi Arief yang telah dimunculkan oleh pembaca.

4. Hermeneutika dan Praktik Kecurigaan

Persoalan pertama adalah menyangkut apa yang bisa dianggap sebagai fakta dalam psikoanalisis. Kita bisa memulai dengan menyatakan bahwa diskusi-diskusi tradisional tentang status epistemologis teori analitis menerima begitu saja bahwa teori terdiri dari proposisi-proposisi yang memiliki peran mensistematisasi, menjelaskan, dan memprediksi fenomena-fenomena yang sebanding dengan fenomena-fenomena yang memverifikasi atau memfalsifikasi teori dalam ilmu-ilmu alam atau kemanusiaan. Pertama-tama, yang masuk ke dalam wilayah investigasi dan penggodokan hanyalah bagian pengalaman yang bisa diutarakan. Disini tidak perlu lagi ditegaskan bahwa psikoanalisis bagaikan obrolan-penenang hati *(talk-cure)*. Pembatasan bahasa

[14] Ibid., 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini pertama-tama merupakan batasan yang *inheren* dalam teknik analitis; konteks khusus dari keterlibatan dengan realitas inilah yang menjadi bagian dari situasi analitis yang memaksa hasrat untuk berbicara, untuk melewati pencemaran kata, yang meniadakan kepuasan palsu serta berbagai bentuk regresi berupa kepura-puraan. Penyaringan melalui ujaran dalam situasi analitis ini juga berfungsi sebagai kriteria bagi apa yang akan dianggap sebagai objek ilmu pengetahuan ini: bukan insting sebagai fenomena psikologis, bukan pula hasrat sebagai energi, melainkan hasrat sebagai makna yang layak untuk diuraikan, diterjemahkan, dan ditafsirkan. Oleh karena itu, teori harus menjelaskan apa yang mungkin kita sebut dimensi semantik dari hasrat.[15]

Pembatasan diri pada persoalan hubungan antara hermeneutika Ricoeur dan psikoanalisis. Lewat topik ini Ricoeur dianggap mempraktikkan apa yang disebut "hermeneutika kecurigaan", padahal istilah itu tidak dapat dibatasi hanya pada psikoanalisis Freud. Dua "guru kecurigaan" lain harus juga dimasukkan, yaitu Marx dan Nietzche, namun Ricoeur lebih banyak membahas Freud. Kecurigaan dari ketiganya adalah kesadaran, sesuatu yang dipegang teguh sejak beroperasi dalam tiga aspek berbeda 'uang (Marx), seks (Freud), dan moral (Nietzche)', ketiganya melakukan prosedur yang sama, yaitu demistifikasi untuk menyingkap kedok "kebenaran sebagai kebohongan". [16]

Mitos atau simbol dapat relatif mudah diakses, karena membuka diri mereka untuk dipahami. Mitos mengundang interpretasi, dan makna yang

[15] Ricoeur, *Hermeneutika Ilmu Sosial,* 336-337.
[16] Hardiman, *Seni Memahami,* 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersembunyi didalamnya, yaitu lukisan-lukisan simbolis, dapat ditemukan, maka kita sebagai penafsir boleh percaya pada intensi mitos. Interpretasi seperti ini disebut Ricoeur "interpretasi sebagai rekoleksi makna". Keadaan secara radikal berbeda dengan teks-teks, seperti impian atau tuturan psikopat dalam klinik psikiatri. Alih-alih percaya pada isi teks, kita mencurigainya.[17]

Hermeneutika menghadapi mitos, suatu bahasa simbolis yang tidak memiliki maksud untuk menipu orang lain maupun menipu diri, melainkan terbuka untuk ditafsirkan, tetapi psikoanalisis Freud menghadapi tipu muslihat licik ketidaksadaran yang harus diurai oleh pasien dengan bantuan psikoanalisis. Bila suatu teks merupakan ungkapan penipuan diri yang licik, sikap yang produktif atas teks itu bukanlah percaya, melainkan curiga. Kecurigaan adalah momen reflektif kesadaran yang diarahkan pada kesadaran itu sendiri, tidak untuk menghancurkan, melainkan untuk memulihkan. Psikoanalisis merupakan metode "sadar" untuk membuka kode-kode rahasia yang dituturkan pasien yang bersesuaian dengan proses "tak sadar" pembentukan kode-kode rahasia itu, semacam teknik "kelicikan ganda" untuk menghadapi kelicikan tak sadar.[18]

[17] Ibid., 265.
[18] Ibid., 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

TEKS PERNYATAAN ANDI ARIEF TENTANG TUJUH KONTAINER SURAT SUARA TERCOBLOS

A. Profil Andi Arief

Andi Arief dilahirkan pada tanggal 20 November 1970 di Bandar Lampung, dan sekarang berumur 48 tahun. Andi Arief merupakan anak bungsu dari pasangan Arief Mahya dan Mas Amah. Ia dari kecil menghabiskan sekolahnya di Bandar Lampung hingga SMA, Kemudian ia melanjutkan sekolahnya pada tahun 1989 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, ia mengambil jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada masa kuliah Andi Arief adalah seorang aktivis mahasiswa yang dikenal sebagai aktivis mahasiswa yang getol berdemokrasi. Ia merupakan ketua senat mahasiswa FISIP UGM 1993-1994 dan Pemimpin Umum Majalah Mahasiswa Fisipol 1994-1995. Ketika menjabat ketua senat, Andi membentuk Komite Penegak Hak Politik Mahasiswa (Tegaklima) bersama sejumlah aktivis mahasiswa. Pada tahun 1998, ia merupakan salah satu dari aktivis mahasiswa yang diculik karena dianggap membahayakan rezim Orde Baru.[1]

Solidaritas Mahasiswa untuk Demokrasi (SMID) adalah salah satu organisasi yang menaungi aktivitas politik Andi pada tahun menjelang keruntuhan rezim Orde Baru. Ia tercatat pernah menjadi ketua SMID pada tahun 1996. Andi

[1] Niken Widya Yunita, Fakta Andi Arief yang Dipolisikan Soal Hoax Tujuh Kontainer Surat Suara, (Jakarta: DetikNews, 2019), diakses melalui m.detik.com/news/berita pada tanggal 28 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian diculik di Lampung pada tanggal 28 maret 1998, pasca jatuhnya Soeharto dari kursi Presiden. Akan tetapi Andi Arief kemudian di lepaskan kembali.[2]

Andi Arief pernah menjabat menjadi Staf Khusus Presiden di bidang Bantuan Sosial dan Bencana Alam mulai tahun 2009 sampai 2014, ketika masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kemudian sekarang Andi Arief menjabat sebagai Wakil Sekertaris Jendral Partai Demokrat sejak tahun 2015.

B. Teks Pernyataan Andi Arief tentang Tujuh Kontainer Surat Suara Tercoblos

Kemajuan zaman saat ini mengikuti perkembangan sistem komunikasi dan informasi yang menjadi sangat pesat, penggunaan gadget membuat masyarakat semakin cenderung dalam melakukan kegiatan kesehariannya. Hal ini membuat gaya hidup masyarakat terpengaruhi terhadap kondisi psikis setiap individunya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat penggunanya mudah dalam mengakses berbagai informasi yang telah tersedia. Kecenderungan terhadap penggunaan teknologi membuat masyarakat semakin ketergantungan dengan pola hidup yang serba instan.[3]

Penggunaan terhadap teknologi yang kini lebih sering digunakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatannya sehari-hari adalah smartphone. Sebuah telepon pintar yang dapat mengakses berbagai macam informasi dengan mudah dan juga berbagi informasi melalui aplikasi yang terdapat dalam smartphone. Tentu terdapat pengaruh dalam penggunaan smartphone yang membuat gaya hidup dan juga kondisi psikisnya semakin ketergantungan. Dalam hal ini diperlukannya

[2] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andi_Arief, diakses pada tanggal 28 April 2019.
[3] Arief Budiman, dkk., *Mencari Konsep Manusia Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah ilmu psikologi untuk menciptakan sebuah perilaku dan kesadaran yang baik terhadap penggunaan smartphone. Karena media yang dapat digunakan untuk komunikasi maupun berbagi informasi dapat disalahgunakan untuk kenpentingan sendiri maupun penipuan terhadap informasi yang berikan.[4]

Melihat hal tersebut terdapat banyak informasi yang dibuat seolah-olah benar adanya, informasi tersebut kemudian di sebar di berbagai media publik yang dapat diakses maupun di baca oleh banyak orang. Dalam hal tersebut menjadi sebuah masalah yang timbul terhadap penerima informasi tersebut yang mengakibatkan kesalahpahaman yang berujungkan pertikaian antar sesama. Pemanfaatan yang salah terhadap media yang digunakan hanya untuk melakukan sebuah penyebaran informasi yang tidak benar atau hoax merupakan sebuah tindakan yang merugikan orang lain. Media yang sering digunakan oleh masyrakat dalam melakukan kegiatan berkomunikasi dan berbagi informasi tersebut adalah media sosial. Terdapat berbagai macam media sosial yang telah tersedia diantaranya yaitu Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp, Line, dan Youtube.

Informasi palsu atau biasa disebut hoax merupakan sebuah kebohongan yang disusun seolah-olah benar adanya supaya dipercayasebagai sebuah kebenaran. Adanya tujuan tertentu yang ada dalam sebuah kebenaran yang dibuat untuk mempengaruhi opini publik, hal tersebut dapat dikatakan hoax. Kata hoax mulai baru digunakan pada tahun 1808. Hoax sendiri bermula dari suatu kata *hocus* yang mempunyai arti untuk mengelabui. Kata *hocus* adalah singkatan dari *hocus pocus*, yang biasa digunakan oleh para pesulap ketika melakukan trik sulapnya. Eksistensi

[4] Ibid., 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hoax hingga kini terus meningkat, mulai dari kabar palsu, berita bohong, sampai pada ribuan berita hoax yang telah beredar dalam pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia saat ini. Semua hoax tersebut tentu mempunyai tujuan masing-masing, dari sesederhana publisitas diri hingga tujuan yang amat genting seperti politik praktis sebuah negara adidaya.[5]

Keberadaan media online membuat keadaan menjadi buruk terhadap sirkulasi berita hoax tersebar. Keberadaannya yang sangat mudah tersebar melalui berbagai macam media sosial. Hoax yang sering terjadi berawal dari isu yang dibuat dan menjadi viral yang menghebohkan masyarakat, hal tersebut yang menjadi sebuah dorongan terpancingnya seseorang untuk membagikannya. Dari berbagai isu maupun berita bohong yang beredar di masyarakat ada salah satu berita hoax yang kini tengah ramai di masyarakat dan menghebohkan yakni isu yang dibuat oleh Andi Arief. Isu tersebut tentang pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden, Andi Arief mengatakan bahwa ada surat suara yang sudah tercoblos di Pelabuhan Tanjung Priok sebanyak tujuh kontainer. Isu tersebut disebarkan oleh Andi Arief melalui media sosial Twitter di akun miliknya.

Tulisan yang mengatakan bahwa ada tujuh kontainer surat suara tercoblos tersebut kemudian terhapus oleh Andi Arief di akun twitternya setelah mendapatkan banyak respon dari berbagai pihak. Penulis mendapatkan data dari sebuah berita yang membahas tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos dan

---

[5] https://www.google.co.id/amp/s/m.kumparan.com/amp/@kumparantech/sejarah-hoax-dan-andilnya-dari-masa-ke-masa, diakses pada tanggal 14 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat screenshot twitter Andi Arief yang mengatakan adanya tujuh kontainer surat suara tercoblos. Berikut gambar screenshot twitter Andi Arief:

Gambar 1. Twitter Andi Arief Tanggal 2 Januari 2019

Teks yang ditulis oleh Andi Arief di akun Twitternya tersebut mengatakan "Mohon dicek kabarnya ada tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos di Tanjung Priok. Supaya tidak fitnah harap dicek kebenarannya. Karena ini kabar sudah beredar.1" tulisan tersebut di unggah pada pukul 20.05 WIB pada hari Rabu 2 Januari 2019. Ungkapan tersebut awalnya muncul dari sebuah rekaman suara yang tersebar di grup WhatsApp dari seseorang yang tidak diketahui identitasnya. Rekaman suara itu mengatakan "ini sekarang ada tujuh kontainer di Tanjung Priok, sekarang lagi geger. Marinir sudah turun, dibuka satu (kontainer). Isinya kartu suara yang dicoblos nomor 01. Dicoblos Jokowi. Itu kemungkinan dari China itu". Kalimat yang di ungkapkan oleh seseorang di rekaman suara tersebut dengan nada panik. Dari pernyatan rekaman suara tersebut Andi Arief menulis pernyataan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akun twitternya dengan anggapan bahwa ada tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos di pelabuhan Tanjung Priok.[6]

Teks tersebut mengatakan bahwa Andi Arief menghimbau untuk mengecek kebenaran mengenai adanya tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos. Makna yang ada dalam teks tersebut adalah tentang tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos tersebut benar atau hoax. Akan tetapi bisa juga maksud yang diungkapkan lewat teks tersebut hanya untuk kepentingan pribadi yakni untuk membuat keresahan terhadap pemilu. Dari tulisan Andi Arief banyak tanggapan mengenai hal tersebut, ada yang mengatakan bahwa teks tersebut hoax atau berita bohong dan ada yang memaknai bahwa teks tulisan tersebut hanya untuk kepentingan politik saja. Banyak makna yang muncul terhadap teks tulisan tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos, dari si pembaca memaknai yang berbeda-beda dan dari si penulis teks juga mempunyai makna dalam teks tulisan tersebut.

Tulisan Andi Arief tersebut kemudian menjadi sorotan masyarakat, banyak yang menanggapi bahwa tulisan Andi Arief tersebut hoax atau penyebar berita palsu. Pakar hukum Mahfud MD juga menanggapi isu tersebut "Taruhlah orang mengatakan harap dicek itu, itu provokasi sebenarnya. Kalau dia memang tahu itu kan tidak harus dicuitkan, datang saja ke kantor polisi atau datang ke KPU (Komisi Pemilihan Umum), 'ini lho ada ini tolong di cek'," kata Mahfud MD. Dari berbagai

[6] https://nasional.tempo.co/read/1161900/hoax-7-kontainer-surat-suara-pakar-sulit-menjerat-andi-arief/full?view=ok diakses pada tanggal 2 Mei 2019 18:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan-tanggapan yang muncul, Andi Arief dianggap bahwa telah menyebarkan berita hoax yang mengakibatkan keresahan dalam pelaksanaan pemilihan umum.[7]

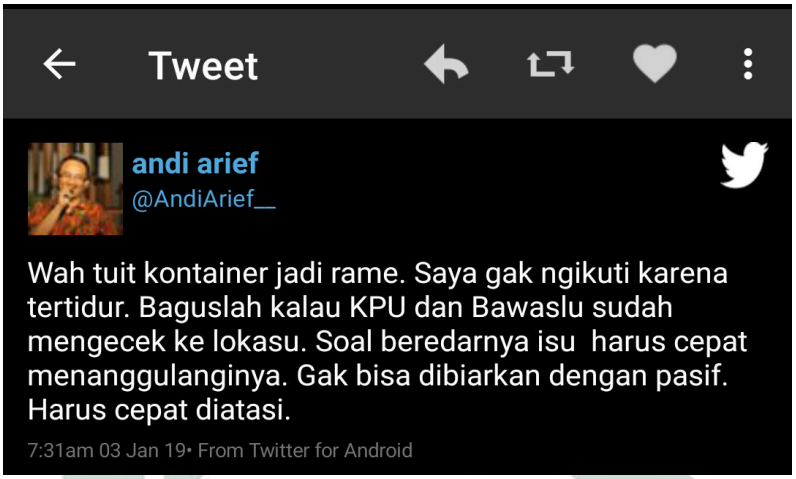

Gambar 2. Twitter Andi Arief Tanggal 3 Januari 2019

Berdasarkan gambar di atas, twitter tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos mendapatkan respon dari berbagai pihak, Andi Arief memberi pernyataan di akun twitternya "wah tuit kontainer jadi rame. Saya gak ngikuti karena tertidur. Baguslah kalau KPU dan Bawaslu sudah mengecek ke lokasi. Soal beredarnya isu harus cepat menanggulanginya. Gak bisa dibiarkan dengan pasif. Harus cepat diatasi." Ungkapan Andi Arief yang di unggah pada pukul 7.31 AM 03 Januari 2019.[8]

Tidak lama setelah mengungkapkan pernyataan tersebut Andi Arief menulis pernyataan yang menegaskan bahwa ungkapan mengenai isu tujuh kontainer yang di tulis di akun twitternya merupakan sebuah himbauan untuk segera mengecek kebenarannya. Pada Selasa 2 Januari 20019 telah tersebebar berita tentang tujuh

[7] https://surabaya.tribunnews.com/2019/01/05/analisis-mahfud-md-soal-peran-andi-arief-sebarkan-hoax-7-kontainer-surat-suara-tercoblos?page=4 diakses pada tanggal 5 Mei 2019 19:00 WIB.
[8] https://mobile.twitter.com/AndiArief_/status/1080622572281114624?p=v, diakses pada tanggal 10 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontainer surat suara yang sudah tercoblos yang terdapat di Pelabuhan Tanjung Priok. Ketua KPU RI Arief Budiman telah memastikan bahwa kabar tersebut adalah hoax. "Kami memastikan berdasarkan keterangan pihak bea cukai, tidak ada berita tentang tujuh kontainer tersebut. Itu tidak benar," ungkapan yang diberikan Arief Budiman setelah melakukan pengecekan secara langsung ke dalam kantor Bea Cukai KPU yang berada di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta Utara, pada Rabu tengah malam tanggal 2 Januari 2019.[9]

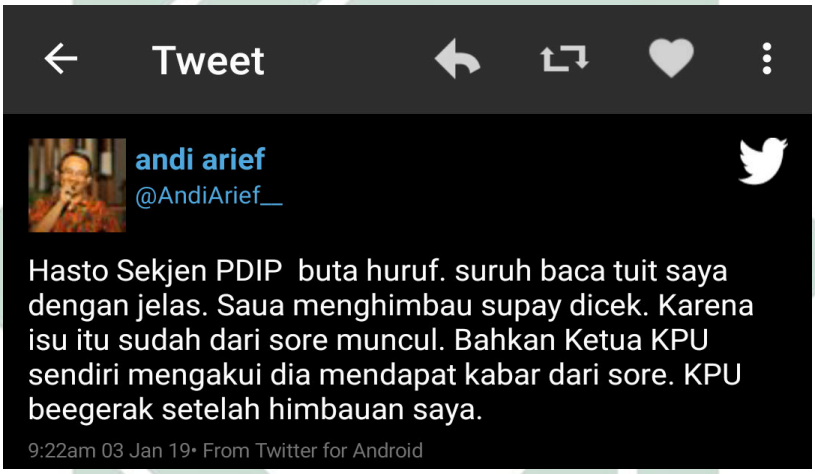

Gambar 3. Twitter Andi Arief Tanggal 3 Januari 2019[10]

Dari pernyataan gambar twitter Andi Arief diatas, menuliskan sebuah ungkapan yang menyalahkan TKN dari pendukung capres Jokowi yang telah menuduh Andi Arief sebagai penyebar berita hoax dan menganggap bahwa berita yang disebarkan adalah hoax. Dalam twitter tersebut mengatakan "Hasto Sekjen PDIP buta huruf. Suruh baca tweet saya dengan jelas. Saya mengimbau supaya dicek. Karena isu itu sudah dari sore muncul. Bahkan Ketua KPU sendiri mengakui

[9] https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190103112734-32-358153/kumpulkan-screenshot-hoaks-surat-suara-kpu-cek-andi-arief, diakses pada tanggal 10 Mei 2019 20:00 WIB.
[10] https://mobile.twitter.com/AndiArief_/status/1080650496338096129?p=v, diakses pada tanggal 10 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia mendapat kabar dari sore. KPU bergerak setelah himbauan saya," Ungkapan Andi Arief lewat akun twitternya pada 3 Januari 2019 pukul 9.22 WIB. Pernyataan tersebut menjadi sebuah perdebatan yang dianggap benar menurutnya masing-masing.[11]

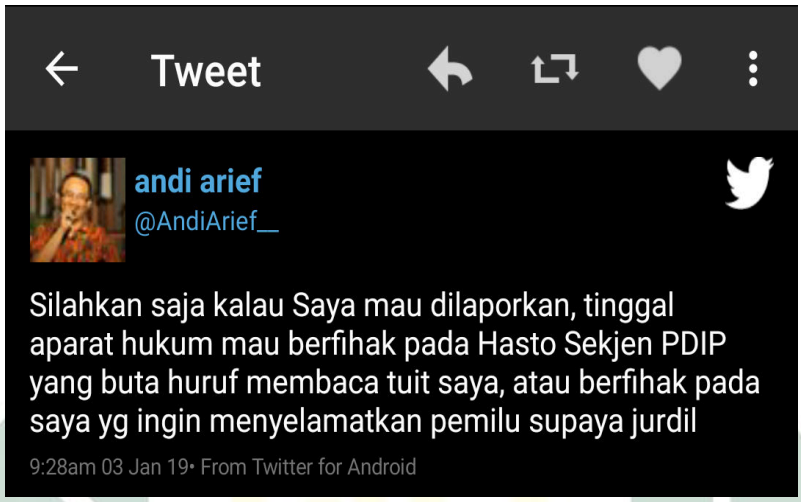

Gambar 4. Twitter Andi Arief Tanggal 3 Januari 2019[12]

Gambar diatas adalah ungkapan Andi Arief terhadap kritikan yang diberikan oleh Hasto Kritiyanto sekjen PDIP, ungkapan tersebut ditulis karena Andi Arief merasa bahwa dirinya dituduh sebagai penyebar hoax. Twitter Andi Arief mengatakan "Silahkan saja kalau saya mau dilaporkan, tinggal aparat hukum mau berfihak pada Hasto Sekjen PDIP yang buta huruf membaca tuit saya, atau berfihak pada saya yang ingin menyelamatkan pemilu supaya jurdil,". Tulisan Andi Arief yang diunggah diakun twitternya pada pukul 9.28 AM 03 Januari 2019.[13]

---

[11] https://nasional.tempo.co/read/1161900/hoax-7-kontainer-surat-suara-pakar-sulit-menjerat-andi-arief/full?view=ok diakses pada tanggal 2 Mei 2019 18:00 WIB.
[12] https://mobile.twitter.com/AndiArief_/status/1080652195853291520?p=v, diakses pada tanggal 10 Mei 2019.
[13] https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190103112734-32-358153/kumpulkan-screenshot-hoaks-surat-suara-kpu-cek-andi-arief, diakses pada tanggal 10 Mei 2019 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai hal tersebut terjadi Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Arief Budiman akan melaporkan akun-akun media sosial yang telah melakukan penyebaran berit hoax tentang terjadinya pencoblosan surat suara ke pihak kepolisian. Dalam hal tersebut Arief Budiman juga telah bertindak tegas atas permasalahan tersebut untuk melakukan pengecekan terhadap dugaan keterlibatan pada Andi Arief. "Kami sedang mengumpulkan bukti-bukti yang cukup, jika dirasa perlu nanti siang kami akan sampaikan secara resmi ke kepolisian," pernyataan yang dikatakan oleh Arief Budiman di kantor KPU Jakarta pada hari kamis 3 Januari 2019.[14]

Pemerintah telah menyiapkan peraturan terhadap penyebaran berita hoax pada media sosial. Peraturan tersebut terdapat dalam undang-undang yang digunakan sebagai pencegahan yang terjadi terhadap dampak negatif penyebaran berita hoax. Undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah Pasal 28 ayat 1 dan 2 UU No. 11 tahun 2008 mengenai peraturan penggunaan ITE, Pasal 14 dan 15 UU No. 1 tahun 1946, dan juga Pasal 311 dan 378 KUHP. Berdasarkan ketentuan yang telah ada dalam perundang-undangan tersebut mengatakan bahwa seorang pembuat berita pertama kali yang dapat dijerat menggunakan undang-undang tersebut. Dalam hal tersebut Andi Arief yang telah diduga sebagai penyebar berita hoax terdapat kemungkinan untuk dijerat dalam undang-undang pemilu, karena hal tersebut merupakan sebuah tindakan yang dikatagorikan sebagai tindakan yang mengganggu pelaksanaan pemilu.

[14] https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190103112734-32-358153/kumpulkan-screenshot-hoaks-surat-suara-kpu-cek-andi-arief, diakses pada tanggal 10 Mei 2019 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5. Twitter Andi Arief Tanggal 3 Januari 2019

Dari pernyataan gambar diatas Andi Arief mengatakan diakun twitternya bahwa untuk mengingatkan supaya tidak terjadi hoax. "kalau saya mengingatkan aparat supaya cepet bertindak malah dipolisikan lucu bener negeri ini. Bayangkan KPU yang sudah dari sore menerima info baru tergerak mengecek setelah tuit saya. Hoax bisa terjadi kalau tidak ada kecepatan reaksi." Ungkapan Andi Arief diakun twitternya pada 3 Januari 2019 pukul 2.21 PM WIB.[15]

Pihak dari pendukung calon presiden Jokowi membuat tuduhan bahwa Andi Arief telah melakukan penyebaran berita hoax. Dalam hal tersebut Andi Arief tidak terima atas tudahan yang diberikan oleh TKN pendukung calon Presiden Joko Widodo. Andi Arief menulis di akun twitternya mengatakan "KPU tidak melaporkan saya ke Bareskrim. Berbekal ini saya sebenarnya bisa saja melaporkan balik Guntur Romli, Ali Ngabalin, dan Arya Sinulinga dan sejumlah orang di TKN. Tapi kawan-kawan di Demokrat melarang saya, karena demokrasi itu bukanlah kejahatan". Tulisan tersebut dikatakan oleh Andi Arief di akun twitternya pada pukul 12.05 AM WIB 4 Januari 2019.[16]

---

[15] https://mobile.twitter.com/AndiArief_/status/1080725858350813184?p=v, diakses pada tanggal 10 Mei 2019.

[16] https://mojok.co/red/rame/kilas/andi-arief-laporkan-lima-pendukung-jokowi-terkait-hoax-70-juta-surat-suara/, diakses pada tanggal 21 Mei 2019 18:23 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. Twitter Andi Arief Tanggal 6 Januari 2019[17]

Pernyataan yang diberikan oleh Andi Arief tersebut awalnya bermula peringatan atas tuduhan mengenai isu hoax tujuh kontainer surat suara tercoblos yang di buat oleh Andi Arief dalam tulisan di twitternya. Pihak dari TKN Jokowi memberikan sebuah pernyataan bahwa isu yang di buat oleh Andi Arief adalah hoax. Melihat hal tersebut Andi Arief melaporkan pihak yang dianggapnya telah memfitnah yaitu TKN pendukung Jokowi. Ungkapan tersebut bermula dari akun twitternya mengatakan "BESOK, saya akan laporkan ke Bareskrim para pemfitnah: Arya Sinulinga anak buah Hari Tanoe, Hasto Sekjen PDIP, Ali Ngabalin, Guntur Romli, PSI dan tim TKN. Saya akan geruduk juga dengan baik-baik rumah mereka untuk saya jemput memudahkan tugas polisi. Saya sudah buat tim." ungkapan tersebut ditulis oleh Andi Arief di akun twitternya pada pukul 8.47 AM WIB 6 Januari 2019.[18]

[17] https://mobile.twitter.com/AndiArief_/status/1081728946369003520?p=v, diakses pada tanggal 10 Mei 2019.

[18] https://mojok.co/red/rame/kilas/andi-arief-laporkan-lima-pendukung-jokowi-terkait-hoax-70-juta-surat-suara/, diakses pada tanggal 21 Mei 2019 18:23 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Andi Arief mengatakan di twitternya bahwa telah mendapatkan foto yang di dalamnya terdapat truk kontainer yang di duga membawa surat suara. Terdapat stiker logo KPU di truk kontainer dan ada huruf yang beraksara asing di dinding kontainer tersebut. Truk kontainer tersebut dikawal langsung oleh pihak dari kepolisian dan TNI. Berikut gambar screenshot foto kontainer yang berisikan surat suara dan berstiker logo KPU,

Gambar 7. Foto Kontainer Berstiker Logo KPU

Melihat pernyataan gambar diatas, terdapat sebuah gambar foto kontainer yang berstiker logo KPU dan terdapat huruf asing yang berada di dinding truk kontainer tersebut. Dalam foto tersebut terdapat dua pihak dari kepolisan dan tentara yang telah mengawal truk kontainer yang berisikan surat suara. Seorang wanita yang menggunakan kerudung tersebut adalah ketua KPU Kulonprogo yang telah diklarifikasi pengecekan oleh KPU. Dalam twitter Andi Arief gambar foto tersebut diunggah dan juga memberikan sebuah pernyataan. "Ini sudah dilaporkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke KPU melalui seorang wartawan. KPU meminta membantu mencari data tentang ini, kapan dan dimana. Tugas KPU dan kita semua mencari kebenaran," ungkapan Andi Arief melalui akun Twitternya pada 10 maret 2019. Gambar tersebut diduga telah viral di media sosial dengan narasi pengiriman surat suara dari Tiongkok. Dari pihak KPU mengatakan bahwa huruf pada dinding kontainer tersebut merupakan huruf kanji Jepang bukanlah dari Tiongkok. Memang telah banyak truk dari perusahaan-perusahaan yang sudah lama beroperasi di Indonesia.[19]

Mengenai hal tersebut, melihat terjadinya penyebaran berita hoax yang semakin banyak tentu menjadi sebuah dampak buruk yang menimpa. Penyalahgunaan informasi yang digunakan hanya untuk kepentingan berpolitik yang dapat mengakibatkan perpecahan antar sesama. Adanya sebuah oknum yang membuat berita hoax yang hanya digunakan untuk menjatuhkan seseorang. Pengendalian secara sistematis yang digunakan untuk melakukan sebuah tindakan saling serang antar kelompok maupun orang. Kebiasaan yang menjadi sebuah persoalan yang mengakibatkan berita hoax sulit untuk teratasi dan dikendalikan yaitu kurangnya pemahaman terhadap informasi yang diterima dan langsung dibagikan ke orang lain tanpa di klarifikasi terlebih dahulu. Kurangnya akan pengetahuan yang di dapat yang kemudian menjadi sebuah faktor penyebaran hoax, karena terdapat kebiasaan dalam mengubah isi berita dengan makna yang menyesatkan. Dalam menerima informasi maupun berita masyarakat cenderung mudah terpancing untuk percaya terhadap hal yang tidak benar akan tetapi dibuat

[19] https://www.beritasatu.com/politik/542429/kpu-ingatkan-andi-arief-tak-sebar-hoax-pemilu, diakses pada tanggal 15 Mei 2019 20:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seolah-olah benar adanya. Hal tersebut kemudian disebarkan dan dibagikan begitu saja tanpa diklarifikasi terlebih dahulu apakah informasi tersebut valid untuk disebarkan.[20]

Kasus hoax bisa saja terjadi dengan mudah, menurut Carl R. Rogers setiap orang dapat berkata untuk kepentingannya sendiri, ketika mengulang kembali pernyataan dari perasaan dan pemikiran pembicara tersebut. Dalam memberikan suatu suatu sudut pandang dari seseorang, dibutuhkannya pemahaman terhadap kerangka berpikir pembicara tersebut agar mendapatkan pemahaman yang sepenuhnya dari perasaan dan pemikirannya. Sehingga mendapatkan rangkuman yang benar atas apa yang telah didapat yang kemudian bisa dibagikan pada orang lain maupun masyarakat luas. Jika hal tersebut diterapkan akan tersampaikannya sebuah pemahaman yang sebenarnya dari ungkapan yang telah diberikan oleh pembicara petama.[21]

Menurut Rogers, terdapat solusi dalam mengatasi hal tersebut yaitu melalui dari pihak masing-masing untuk saling memahami terhadap pihak lain. Dalam ilmu terapi psikologi yang diterapkan oleh Rogers mengungkap tentang kecenderungan pasiennya dalam pengalaman terhadap dirinya dan mendengarkan curahan hatinya yang telah dialaminya. Teori komunikasi yang telah di hasilkan dari curahan pasiennya tersebut memberikan pada garis pedoman untuk melakukan cara

---

[20] Vibriza Juliswara, "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial", Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 4 No. 2 (Agustus 2017), 148.

[21] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi:Tradisi dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi yang lebih efiktif dan dapat dengan mudah dipahami dan di mengerti oleh orang lain.[22]

Menurut pengamatan terhadap masyarakat yang menjadi konsumen informasi, kebanyak masyarakat tersebut masih kurang cermat dalam membedakan informasi yang valid atau benar dan informasi hoax atau palsu. Adanya faktor yang mempengaruhi mengenai hal tersebut terjadi yaitu kurangnya kebijaksanaan dalam menggunakan media sosial, pengguna media sosial merasa memiliki hak penuh terhadap akun media sosial yang dimiliki dan menganggap bahwa memiliki kebebasan dalam menggunakannya. Dalam berkomunikasi tentu terdapat etika yang digunakan untuk menjaga pembicaraan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kebanyakan pengguna media sosial tidak merasa bahwa dirinya telah melanggar etika berkomunikasi.[23]

Dalam teori fiksasi terdapat suatu metode yang diterapkan untuk memahami dan menganalisis informasi hoax ataupun informasi yang benar. Penerapan metode fiksasi dapat mencegah beredarnya informasi hoax di berbagai media sosial. Metode ini menjelaskan cara dalam memahami suatu teks agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menyebarkan informasi kembali dalam situasi yang sebenarnya. Metode distansiasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami dan mencari makna yang ada di balik teks tersebut. Pencarian makan yang tersembunyi di balik teks merupakan tindakan yang digunakan dalam

[22] Ibid., hal. 108.
[23] Vibriza Juliswara, "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial", Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 4 No. 2 (Agustus 2017), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami makna dan maksud teks tersebut ditulis. Tanpa menghilangkan makna asli dari pengarang teks tersebut.

Ketika melihat hoax dengan analisis hermeneutika, terdapat metode yang digunakan untuk menganalisis teks hoax yaitu, psikoanalisis. Dengan metode psikoanalisis pembaca teks dapat merefleksikan diri terhadap memahami maupun menjelaskan pada sebuah tindakan yang dinilainya. Habermas mengatakan bahwa struktur psikoanalisis mempunyai karakter paradigma yang sesuai pada ilmu kritik sosial. Motif di balik penyebaran maupun pemcuatan berita hoax dapat diketahui dengan penyelidikan melalui akun media sosial. Pembaca teks dapat memahami motif dalam menerima berita hoax dan melakukan klarifikasi terlebih dahulu sebelum menyebarkan berita tersebut kepada orang lain.[24]

[24] Abdullah Khozin Afandi, *Hermeneutika* (Surabaya: Alpha, 2007), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap Teks Pernyataan Andi Arief tentang Tujuh Kontainer Surat Suara Tercoblos di Twitter

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah penulis peroleh, penelitian ini di analisis menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur. Dalam teks pernyataan yang ditulis oleh Andi Arief di akun Twitternya tentang tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos mempunyai sisi makna yang berbeda-beda. Disini yang menjadi sebuah objek dari penelitian ini adalah teks pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos di akun sosial media twitter. Penulis akan menguraikan dari permasalahan teks tersebut hingga pada akhir penelitian yang penulis temukan.

Teks hoax merupakan sebuah berita atau penyampaian yang belum tentu jelas kebenarannya atau tidak valid data yang terkandung dalam teks tersebut. Teks hoax bisa juga dikatan sebagai ungkapan yang provokatif terhadap penerimanya. Karena kebenaran teks atau ungkapan tersebut masih dalam posisi ketidakpastian, seorang pembuat berita belum mempunyai data yang akurat tentang apa yang telah diungkapkannya. Mengenai hal tersebut penulis membahas tentang teks pernyataan yang ditulis atau diungkapkan oleh Andi Arief di twitter akunnya.

Ungkapan yang dibuat oleh Andi Arief di akun twitternya tersebut yaitu "Mohon dicek kabarnya ada tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos di Tanjung Priok. Supaya tidak fitnah harap dicek kebenarannya. Karena ini kabar sudah beredar.1". Dari ungkapan teks tersebut kemudian menjadi perbincangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan juga para politikus, sehingga menjadi sebuah respon dari berbagai pihak. Banyak yang menanggapi bahwa teks yang diungkapkan tersebut adalah hoax dan ada juga yang mempercayainya. Ungkapan teks tersebut pada akhirnya menjadi ramai dikalangan masyarakat umum hingga menjadi viral.

Disini penulis melihat bahwa teks ungkapan Andi Arief di twitter menjadi sebuah objek dari penilitian ini. Teks tersebut yang nantinya akan di analisis menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur. Adapun macam analisis yang penulis uraikan untuk menganalisis objek permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Refleksi filosofis dan interpretasi

   Hermeneutika yang dimunculkan Ricoeur pertama kali yaitu refleksi filosofis melalui filsafat kehendak, memahami dan mempelajari teks digunakan Ricoeur untuk memperluas pengetahuannya dan juga tidak hanya berusaha untuk mencari makna tersembunyi di balik teks. Hermeneutika merupakan sebuah proses penolakan terhadap penguraian isi dan makna yang tampak dari makna tersembunyi itu sendiri. Dalam pengertian luas yang menjadi objek interpretasi adalah teks, yang mencakup literatur, mitos, dan simbol-simbol. Melalui hermeneutika Ricoeur membongkar kendala-kendala yang terdapat dalam simbol dan mitos dengan menggunakan analisis psikoanalisis Freud. Secara refleksi mensistematisasi realitas di balik sebuah mitos, bahasa dan juga simbol.[1]

[1] Edi Mulyono, dkk, *Belajar Hermeneutika: Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013), 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memahami suatu teks merupakan sebuah perenungan terhadap makna teks, makna yang terkandung dalam teks tidak mengacu pada teks itu sendiri melainkan terdapat makna yang lebih luas. Dalam teks Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos terdapat sebuah persoalan dalam makna teks tersebut. Keberadaan tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos yang tidak terdapat bukti data mengenai kebenaran berita tersebut membuat sebuah pemahaman yang timbul terhadap setiap pembacanya. Teks tersebut ditulis dalam keadaan tidak ada klarifikasi dari sumber yang terpercaya mengenai kebenarannya. Pada akhirnya teks tersebut tersampaikan dengan kesalahpahaman publik.

Memahami teks berarti mengkaitkannya dengan makna hidup, dan kita mengkaitkan teks dengan makna hidup, yakni lewat refleksi. Jadi, tidak ada interpretasi tanpa refleksi. Ricoeur memang setuju dengan Descartes yang melepaskan kesadaran dari tubuh, sehingga muncul historisme yang meneliti sejarah dengan sikap yang seolah manusia bisa berada di luar sejarah. Bagi Ricoeur refleksi disini bukan untuk justifikasi sains atau moral melainkan terkait dengan eksitensi kita yakni untuk memahami makna hidup kita.[2]

Teks yang ditulis oleh Andi Arief berawal dari sebuah rekaman suara yang sudah tersebar di media sosial WhatsApp. Rekaman suara tersebut diduga muncul dari sebuah rekaman suara seseorang yang tidak diketahui identitasnya. Rekaman suara tersebut kemudian tersebar di media sosial WhatsApp dan

[2] F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida,* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga menjadi viral. Perkataan yang diucapkan oleh sesorang tersebut yaitu "ini sekarang ada tujuh kontainer di Tanjung Priok, sekarang lagi geger. Marinir sudah turun, dibuka satu (kontainer). Isinya kartu suara yang dicoblos nomor 01. Dicoblos Jokowi. Itu kemungkinan dari China itu". Kalimat yang diungkapkan oleh seseorang di rekaman suara tersebut dengan nada panik. Dari pernyatan rekaman suara tersebut Andi Arief menulis pernyataan di akun twitternya dengan anggapan bahwa ada tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos di Pelabuhan Tanjung Priok.[3]

Pemaparan yang telah penulis berikan tersebut makna yang tersembunyi dari ungkapan yang diberikan oleh Andi Arief mengenai teks yang ditulisnya di akun twitternya bermula dari rekaman suara seseorang yang Andi Arief dapatkan dari media sosial Grup Whatsappnya. Informasi tersebut yang kemudian Andi Areif ungkapkan ke media sosial yang dapat diakses oleh semua orang atau pengguna media sosial tersebut. Dalam tulisan Andi Arief di akun twitternya Andi Arief meminta sebuah himbauan terhadap pihak berwajib untuk pengecekan kebenaran yang ia dapat dari sebuah informasi rekaman suara tersebut. Akan tetapi yang menjadi viral atau kesalahpahaman publik terhadap penyampaian informasi tersebut adalah mengenai pemahaman tehadap teks yang kurang jelas kebenarannya kemudian diberitakan atau informasikan di dalam media sosial.

[3] https://nasional.tempo.co/read/1161900/hoax-7-kontainer-surat-suara-pakar-sulit-menjerat-andi-arief/full?view=ok diakses pada tanggal 2 Mei 2019 18:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lingkar Percaya dan Memahami

Lingkaran hermeneutika Ricoeur teridiri atas dua hal yaitu, pertama percaya supaya memahami berarti bahwaa iman merupakan presuposisi pemahaman. Kedua, memahami supaya percaya berarti bahwa interpretasi membantu orang modern untuk beriman.

Teks-teks sakral atau simbolisme dalam mitos-mitos tidak dipahami sekedar untuk diketahui. Si penafsir juga ingin memahami maknanya bagi kehidupannya. Makna itu untuk dipercaya. Namun kepercayaan yang timbul dari memahami ini tidak lagi sama dengan kepercayaan yang terkandung dalam teks, yaitu kenaifan pertama, saat simbol dipercaya secara langsung, tanpa mediasi nalar. Kenaifan kedua dimungkinkan oleh suatu mediasi *logos*, yaitu hermeneutik. Ricoeur menyebut kenaifan kedua ini "cara percaya 'modern' akan simbol-simbol", karena orang-orang modern bisa percaya kebenaran teks-teks sakral, hanya jika teks-teks itu dan simbol-simbol di dalamnya diinterpretasikan secara kritis, yaitu direfleksikan untuk kehidupan mereka.[4]

Pemaparan dari teori di atas bahwa dalam melakukan sebuah interpretasi terdapat dua sisi yang harus di lihat. Sisi pertama percaya dahulu tehadap teks informasi tersebut kemudian memahami dan sisi kedua memahami dahulu teks informasi tersebut kemudian percaya. Disini penulis melihat dari viralnya teks berita yang diungkapkan oleh Andi Arief teradapat dua sisi yang berbeda atau juga dari faktor pendukung di kedua belah pihak. Dari pihak TKN pendukung calon Presiden Joko Widodo ketika membaca teks pernyataan

[4] Hardiman, *Seni Memahami*, 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut muncul kesadaran secara langsung bahwa teks tersebut adalah hoax dalam memahaminya. Hal tersebut dikarenakan adanya unsur konteks yang ada dalam kesadaran diri secara langsung. Dari pihak BPN pendukung calon Presiden Prabowo Subianto dalam membaca teks pernyataan tersebut mempercayai bahwa teks berita tersebut merupakan sebuah kebenaran yang artinya bahwa informasi tersebut memang harus dipercayai dan kemudian dipahami bahwa makna teks tersebut adalah benar dan perlu diperjelas oleh pihak yang berwajib mengenai isu tersebut.

Pada Selasa 2 Januari 20019 telah tersebebar berita tentang tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos yang terdapat di Pelabuhan Tanjung Priok. Ketua KPU RI Arief Budiman telah memastikan bahwa kabar tersebut adalah hoax. "Kami memastikan berdasarkan keterangan pihak bea cukai, tidak ada berita tentang tujuh kontainer tersebut. Itu tidak benar," ungkapan yang diberikan Arief Budiman setelah melakukan pengecekan secara langsung ke dalam kantor Bea Cukai KPU yang berada di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta Utara, pada Rabu tengah malam tanggal 2 Januari 2019.[5]

Pemaparan dari ungkapan Ketua KPU RI Arief Budiman diatas mengatakan bahwa teks berita yang di ungkapkan oleh Andi Arief tersebut adalah tidak benar atau hoax. Setelah pengecekan secara langsung ke kantor Bea Cukai yang ada di Tanjung Priok Jakarta Utara. Dari pihak KPU memahami

[5] https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190103112734-32-358153/kumpulkan-screenshot-hoaks-surat-suara-kpu-cek-andi-arief, diakses pada tanggal 10 Mei 2019 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa teks informasi tersebut dan kemudian mempercayai setelah pengecekan langsung dan dinyatakan berita tersebut merupakan informasi hoax atau palsu.

Pihak Andi Arief sebagai penulis berita di media sosial mempercayai setelah mendapatkan informasi dari rekaman suara di media sosial WhatsApp dan kemudian memahami bahwa informasi tersebut diungkapkan kedalam media sosial akun twitternya. Maksud dari Andi Arief menulis di twitter untuk memberitakan kepada masyarakat bahwa ada tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos. Kebenaran terhadap informasi tersebut dianggap oleh Andi Arief sebagai sebuah kebenaran, karena disisi ini Andi Arief adalah sebagai pihak BPN pendukung calon Presiden Prabowo Subianto. Mengenai hal tersebut dapat di pahami bahwa ada unsur kepentingan pribadi.

3. Memahami dan Menjelaskan

Jika mencermati hermeneutika yang dipraktikkan oleh Ricoeur, kita akan menemukan kompleksitas proses memahami yang ia lakukan. Dia tidak hanya memahami, yaitu dalam pengertian yang lazim di dalam hermeneutika modern sejak Schleiermacher sampai Gadamer, melainkan juga menjelaskan. Bahwa bagi Dilthey memahami (*Verstehen*) merupakan metode eksklusif untuk *Geisteswissenschaften,* sementara menjeaskan (*Erklaren)* adalah metode eksklusif *Naturwissenschaften*. Perbedaan ini adalah soal pengambilan jarak; memahami adalah menafsirkan, sedangkan menjelaskan adalah merefleksikan atau menganalisis.[6]

[6] Hardiman, *Seni Memahami,* 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memahami dan menjelaskan dalam hermeneutika merupakan sebuah metode dalam melakukan penafsiran terhadap teks. Ricoeur mengatakan bahwa adanya jarak dari makna yang sebenarnya dari penulis teks. Sehingga muncul makna baru yang terkandung dalam teks tersebut. Memunculkan makna baru dari si penulis teks merupakan pengambilan jarak dari makna yang sebenarnya dari isi teks tersebut. Ketika memahami teks berita Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos, tentu membutuhkan penjelasan dari isi makna teks tersebut.

Penulis dalam memahami teks berita tersebut melihat bahwa si penulis ketika menulis berita belum memahami dengan detail dari informasi rekaman suara yang penulis dapat. Andi Arief sebagai penulis teks ketika menulis teks di media sosial twitter juga belum mengetahui kebenaran tentang tujuh kontainer surat suara yang sudah di coblos tersebut. Dalam tulisannya Andi Arief mengatakan untuk menghimbau pihak berwajib yaitu dari pihak polisi dan tim KPU untuk mengecek berita yang ia dapatkan. Tulisan tersebut tentu mempunyai maksud atau makna dari si penulis teks.

Pakar hukum Mahfud MD juga menanggapi isu tersebut "Taruhlah orang mengatakan harap dicek itu, itu provokasi sebenarnya. Kalau dia memang tahu itu kan tidak harus dicuitkan, datang saja ke kantor polisi atau datang ke KPU (Komisi Pemilihan Umum), 'ini lho ada ini tolong di cek'," kata Mahfud MD. Dari berbagai tanggapan-tanggapan yang muncul, Andi Arief dianggap bahwa telah menyebarkan berita hoax yang mengakibatkan keresahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pemilihan umum.[7] Dari pemaparan pakar hukum Mahfud MD tindakan yang dilakukan Andi Arief merupakan sebuah tindakan provokasi. Andi Arief merupakan tokoh publik yang menjadi sorotan banyak orang tentu suatu ungkapan yang diberikannya menjadi sebuah sorotan dan tanggapan. Seharusnya yang harus dilakukan ketika menerima informasi mengenai tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos tersebut perlu diketahui dahulu kejelasnya melalui pelaporan langsung kepada pihak yang berwajib agar tidak menimbulkan keresahan publik.

4. Hermeneutika dan Praktik Kecurigaan

Hermeneutika menghadapi mitos, suatu bahasa simbolis yang tidak memiliki maksud untuk menipu orang lain maupun menipu diri, melainkan terbuka untuk ditafsirkan, tetapi psikoanalisis Freud menghadapi tipu muslihat licik ketidaksadaran yang harus diurai oleh pasien dengan bantuan psikoanalisis. Bila suatu teks merupakan ungkapan penipuan diri yang licik, sikap yang produktif atas teks itu bukanlah percaya, melainkan curiga. Kecurigaan adalah momen reflektif kesadaran yang diarahkan pada kesadaran itu sendiri, tidak untuk menghancurkan, melainkan untuk memulihkan. Psikoanalisis merupakan metode "sadar" untuk membuka kode-kode rahasia yang dituturkan pasien yang bersesuaian dengan proses "tak sadar" pembentukan kode-kode rahasia itu, semacam teknik "kelicikan ganda" untuk menghadapi kelicikan tak sadar.[8]

---

[7] https://surabaya.tribunnews.com/2019/01/05/analisis-mahfud-md-soal-peran-andi-arief-sebarkan-hoax-7-kontainer-surat-suara-tercoblos?page=4 diakses pada tanggal 5 Mei 2019 19:00 WIB.
[8] Hardiman, *Seni Memahami,* 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecurigaan yang diberikan oleh teori Ricoeur adalah kecurigaan terhadap si penulis teks mengenai makna yang terkandung dalam isi teks. Sebelum memahami sebuah teks diperlukan sebuah kecurigaan terhadap teks tersebut. Kecurigaan terhadap teks yang dituliskan oleh Andi Arief mengenai tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos tersebut mempunyai makna yang perlu dicurigai. Memahami suatu teks tentu dibutuhkannya sebuah kecurigaan terhadap makna teks dan maksud si penulis teks. Si penulis teks mempunyai makna apa terhadap teks yang ditulisnya dan si penulis teks ingin menyampaikan makna apa terhadap teks yang dituliskan.

Mengenai hal tersebut terjadi Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Arief Budiman akan melaporkan akun-akun media sosial yang telah melakukan penyebaran berita hoax tentang terjadinya pencoblosan surat suara ke pihak kepolisian. Dalam hal tersebut Arief Budiman juga telah bertindak tegas atas permasalahan tersebut untuk melakukan pengecekan terhadap dugaan keterlibatan pada Andi Arief. "Kami sedang mengumpulkan bukti-bukti yang cukup, jika dirasa perlu nanti siang kami akan sampaikan secara resmi ke kepolisian," pernyataan yang dikatakan oleh Arief Budiman di kantor KPU Jakarta pada hari kamis 3 Januari 2019.[9] Dari ungkapan ketua KPU tersebut merupakan kecurigaan terhadap teks yang telah dituliskan Andi Arief. Pihak KPU setelah melihat teks berita tersebut kemudian melakukan sebuah

[9] https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190103112734-32-358153/kumpulkan-screenshot-hoaks-surat-suara-kpu-cek-andi-arief, diakses pada tanggal 10 Mei 2019 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan untuk mengetahui bahwa informasi tersebut dengan benar kebenarannya.

Disini penulis mencurigai bahwa teks yang diungkapan oleh Andi Arief mempunyai makna untuk kepentingan pribadi ataupun faktor provokasi terhadap masyarakat yang menimbulkan keresahan mengenai pelaksanaan pemilihan. Terdapat dari perkataan yang diungkapkan oleh pakar hukum Mahfud MD "Taruhlah orang mengatakan harap dicek itu, itu provokasi sebenarnya. Kalau dia memang tahu itu kan tidak harus dicuitkan, datang saja ke kantor polisi atau datang ke KPU (Komisi Pemilihan Umum), 'ini lho ada ini tolong di cek',". [10] Dari pernyataan yang diberikan tersebut penulis memahami bahwa adanya unsur politik yang mucul dari pihak Andi Arief dan membuat berita bahwa ada tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos untuk meresahkan pelaksanaan pemilihan. Teks tersebut juga dapat dikatakan sebagai informasi hoax atau berita palsu. Karena ketidakjelasan informasi yang diberikan terhadap teks yang dituliskan.

Kecurigaan pertama yang muncul dari teks pernyataan Andi Arief yaitu sebuah pernyataan himbauan yang tidak seharusnya disebarkan di media sosial yang dikarenakan dapat menimbulkan kesalahpahaman publik. Suatu informasi yang disebarkan secara publik tanpa diketahui dahulu kebenaran terhadap berita tersebut secara valid dan klarifikasi sumber yang terpercaya tentu akan mengekibatkan sebuah musibah bagi penerima informasi tersebut. Dalam teks

[10] https://surabaya.tribunnews.com/2019/01/05/analisis-mahfud-md-soal-peran-andi-arief-sebarkan-hoax-7-kontainer-surat-suara-tercoblos?page=4, diakses pada tanggal 5 Mei 2019 19:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dikatakan bahwa dari pernyataan teks tersebut sudah memuat maksud bahwa teks tersebut menginformasikan kepada si pembaca bahwa ada tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos. Ketika melihat konteks yang terdapat dalam teks tersebut berada pada konteks politik. Hal tersebut muncul makna baru bahwa teks tersebut mengandung unsur provokasi terhadap si pembaca dan menimbulkan keresahan terhadap pelaksanaan pemilihan umun secara langsung.

B. Analisis Teks Pernyataan Andi Arief

Analisis yang penulis dapatkan dari uraian di atas, bahwa teori hermeneutika Paul Ricoeur mengenai penafsiran terhadap suatu teks diperlukannya refleksi filosofis dan interpretasi, lingkaran percaya dan memahami, memahami dan menjelaskan dan hermeneutika dan praktik kecurigaan. Disini penulis meneliti teks pernyataan Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos menjadi sebuah objek dari penelitian ini. Dalam menafsirkan suatu teks merupakan sebuah pemahaman tentang simbol, simbol disini berarti bahasa, bahasa merupakan simbol ataupun tanda. Hermeneutika merupakan pengungkapan makna di balik simbol, makna yang tersembunyi di balik simbol atau teks. Di dalam sebuah teks terdapat makna yang tersembunyi, tugas hermeneutika disini untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik teks tersebut.

Teks pernyataan yang ditulis oleh Andi Arief di akun twitternya tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos mempunyai makna yang tersembunyi di balik teks yang dituliskan oleh Andi Arief tersebut. Dalam hermeneutika Paul Ricoeur terdapat pengambilan jarak terhadap suatu teks, yang dimaksud dari pengambilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak disini adalah memunculkan makna dari teks dengan makna baru tanpa menghilangkan makna sebenarnya dari sang penulis teks. Ada juga yang perlu di perhatikan dalam memahami suatu teks yaitu kecurigaan terhadap teks. Teks Andi Arief mengatakan untuk menghimbau pihak yang berwajib untuk mengecek langsung tentang adanya tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos. Melihat teks tersebut dalam teori hermeneutika Ricoeur diperlukannya suatu kecurigaan terhadap teks tersebut. Kecurigaan terhadap teks dan makna di balik teks Andi Arief merupakan awal kemunculan makna di balik teks tersebut.

Ungkapan teks Andi Arief awalnya muncul dari sebuah rekaman suara yang beredar di sebuah media sosial WhatsApp yang menjadi viral. Dari rekaman suara tersebut Andi Arief kemudian terdorong untuk menulis informasi di akun media sosial twitternya. Andi Arief dalam tulisannya bermaksud untuk memberikan himbauan kepada pihak yang berwajib untuk melakukan pengecekan. Pemahaman yang di lihat oleh banyak pihak terhadap teks tersebut merupakan sebuah tindakan penyebaran berita palsu atau hoax, karena dari teks tulisan tersebut belum diketahui kebenaran tentang apa yang terjadi tersebut memang benar-benar terjadi dan tidak terkait data yang valid terhadap ucapan teks tersebut. Andi Arief merupakan sebuah tokoh publik yang ucapannya pasti diperhatikan oleh banyak orang, hal tersebut yang menjadikan ucapannya ditanggapi oleh banyak orang. Teks tersebut memunculkan makna dari sang pembaca, si pembaca teks tersebut memahami bahwa makna yang ada dalam teks tersebut merupakan informasi hoax.

Makna yang penulis pahami dari teks tersebut terdapat sebuah ungkapan dari sang penulis teks untuk memberikan himbauan akan tetapi juga teks tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai makna politik di dalam makna teks tersebut yang menyebabkan viralnya ungkapan teks Andi Arief. Kecurigaan penulis terhadap teks tersebut adalah Andi Arief mengungkapkan informasi tersebut ke dalam media sosial yang dapat di lihat oleh banyak orang. Karena informasi yang belum ada kejelasan terhadap data yang valid mengenai tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos belum diketahui kebenarannya tidak seharusnya di informasikan ke publik. Terdapat kemungkinan bahwa Andi Arief menuliskan teks tersebut hanya untuk membuat keresahan dan adanya faktor politik di balik teks tersebut.

Terdapat ayat Alquran yang menyinggung secara langsung maupun tidak langsung. Ada larangan bagi orang yang menyebar atau membagikan informasi yang belum ada klarifikasi sumber yang terpercaya atau informasi tersebut tergolong informasi hoax. Di Alquran telah dijelaskan mengenai cara menyikapi terhadap informasi hoax, karena hal tersebut dikhawatirkan akan membahayakan bagi penerima informasi hoax tersebut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu".* (Q.S al-Hujurat; 6)

Ayat ini menunjukan dengan jelas dalam menyikapi informasi hoax atau tidak terpercaya dari sumber yang jelas. Dalam ayat ini kita disuruh untuk memeriksa dengan teliti berita yang telah diperoleh agar berita tersebut tidak tersampaikan di orang lain yang mengakibatkan musibah dan penyesatan. Allah SWT. telah menyampaikan tuntunan pada umatnya untuk lebih berhati-hati saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima ataupun membagikan suatu berita, yang di dalam berita itu telah melanggar beberapa ketentuan beretika dalam berkomunikasi dan Adap sopan santun dalam beragama. Tuntunan dalam menyikapi berita yang lebih cerdas terhadap memahami suatu berita.

Hal ini berkaitan terhadap firman Allah SWT. yang terkandung dalam surah al-Ahzab: 70-71. Ayat ini menunjukan bahwa ketakwaan merupakan kedekatan kapada Allah SWT. yang dilandasi dengan sikap baik dalam bertutur kata maupun berucap. Ucapan dan tutur kata yang baik dan benar dalam bersikap membuat kedekatan yang mengarah pada ketakwaan. Kebenaran dalam berucap dan bertutur kata menjadi sebuah etika yang baik dengan berlandaskan pada ketakwaan. Dalam cara bersikap yang baik dan benar saat berkomunikasi kepada orang lain merupakan sebuah perilaku yang baik dalam bertindak.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ٧٠ يُصۡلِحۡ لَكُمۡ أَعۡمَٰلَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا ٧١

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (70). niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (71).* (Q.S al-Ahzab: 70-71)."

Ayat ini menunjukan untuk berhati-hati dalam bertutur kata, ucapan yang dikatankan dengan kata yang benar merupakan tindakan yang menyelamatkan dari musibah. Ucapan yang disampaikan secara hati-hati akan mendapatkan manfaat bagi penerimanya. Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa untuk berkata dengan perkataan yang benar, berkomunikasi dengan baik dan etika yang benar akan menjadi salah satu sebab kebaikan dalam bertindak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebaran teks pernyataan tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos yang disebarkan oleh Andi Arief di akun twitternya bermula dari rekaman suara yang tidak diketahui identitasnya yang ia dapatkan dari Grup Whatsapp miliknya. Hal tersebut membuat Andi Arief terdorong untuk menulis di akun twitternya. Tulisan tersebut kemudian mendapatkan banyak respon dari berbagai pihak yang dianggap sebagai berita hoax, karena dalam pernyataan tersebut tidak terdapat klarifikasi dari sumber yang terpercaya. Ketidakjelasan informasi yang disebarkan ke dalam media tentu akan menimbulkan suatu pemahaman yang menyesatkan dan terjadinya kesalahpahaman publik.
2. Memahami teks adalah merenungkan makna, yaitu membongkar makna itu lewat refleksi. Memahami bukan terarah pada maksud pengarang teks, melainkan pada persoalan teks itu. Dari pernyataan tersebut persoalan yang terdapat dalam teks Andi Arief tentang tujuh kontainer surat suara tercoblos, adanya faktor politik yang terdapat di dalam isi teks tersebut. Pada tahap lingkaran percaya dan memahami, pembaca percaya dalam kesadaran langsung bahwa ada tujuh kontainer yang sudah di coblos. Kepercayaan tersebut dipercayai setelah memahami teks tersebut, dalam hal ini teks merupakan sesuatu yang otonom yang mana adanya jarak antara teks dengan pengarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan jarak bertujuan untuk menemukan makna yang ada di dalam teks itu sendiri. Setelah melakukan pengambilan jarak antara teks dengan pengarang muncul makna baru yang dihasilkan oleh pembaca. Ketika memberikan sebuah informasi ke khalayak ramai, diperlukannya klarifikasi terlebih dahulu terhadap kebenaran dari sumber yang terpercaya dan adanya bukti yang valid. Dalam tahap memahami dan menjelaskan, pembaca atau penerima teks perlu memahami teks tersebut dengan perenungan yang mendalam terhadap makna teks tersebut. Pemahaman ini bertujuan untuk mencari kebenaran makna yang tersembunyi di balik teks tersebut. Pada tahap kecurigaan, pembaca sebelum menafsirkan teks dibutuhkan kecurigaan terhadap pemahaman diri si pembaca yang nantinya akan mengetahui maksud dari makna teks tersebut. Makna baru akan muncul ketika pembaca telah menemukan makna yang sebenarnya di balik makna yang tersembunyi dari teks tersebut. Dalam teks pernyataan Andi Arief maksud dari makna teks tersebut adalah sebuah himbauan tentang adanya tujuh kontainer surat suara yang sudah di coblos. Akan tetapi teks tersebut tidak didasari dengan bukti dan sumber yang terpercaya yang menandakan bahwa ada tujuh kontainer surat suara yang sudah tercoblos. Hal tersebut membuat pembaca yang kurang akan pengetahuan dan tidak didasari dengan perenungan yang mendalam terhadap teks tersebut tentu menimbulkan kesalahpamahan terhadap makna yang sebenarnya dari teks tersebut. Konteks yang disampaikan pada teks tersebut tidak seharusnya disampaikan pada media yang dapat diakses dan diterima oleh banyak orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Melihat maraknya penyebaran informasi hoax di media sosial, diharapkan untuk tidak menyebar informasi yang tidak ada klarifikasi dari sumber yang terpercaya. Karena di dalam agama Islam telah melarang bagi siapa yang menyebar atau memberikan informasi hoax atau tidak ada klarifikasi dari sumber yang terpercaya. Diperlukan pemahaman terlebih dahulu ketika memperoleh informasi, hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam memahami suatu informasi dan perlu dicurigai informasi tersebut apakah hoax atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Afandi, A. Khozin, *Langkah Praktis Merancang Proposal*, Surabaya: Pustakamas, 2011.

Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer*, Jilid II, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Budiman, Arief. dkk., *Mencari Konsep Manusia Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2011.

Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher Sampai Derrida*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996.

Mulyono, Edi. dkk, *Belajar Hermeneutika: Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2013.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, Jakarta: Mizan, 1997.

Ricoeur, Paul. *Hermeneutika Ilmu-Ilmu Sosial,* Terj. Muhammad Syukri, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.

Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumaryono, E. *Hermeneutika, Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Susanto, Astrid S. *Filsafat Komunikasi*, Bandung: Binacipta, 1976.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi dan Jurnal:

Fuadah, Afhimatul. "Makna Simbol Tradisi "Lempar Ayam" di Gunung Pegat Lamongan dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Gifti Weddiningrum, Frista. "Deteksi Konten Hoax Berbahasa Indonesia Pada Media Sosial Menggunakan Metode Levenshtein Distance", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Haryati, Sri. "Hoax News: Promoting the Students' Critical Thinking in Critical Reading Class". Register Journal, Vol. 10 No. 2 (Desember, 2017).

Hendri, Ari. "Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap Konsep Tradisional Muhkam-Mutasyabih", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Huda, Nurul. "Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Juliswara, Vibriza. "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial". Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 4 No. 2 (Agustus, 2017).

Maulana, Luthfi. "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong". Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2017).

Novita A., Clara. "Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax (Studi Fenomenologi Pada Penggunaan Whatsapp dalam Penyebaran Informasi Hoax Periode Januari-Maret 2015)", (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Prastutisari Mariela, Azuma. "Literasi Informasi Hoax di Media Sosial: (Mengungkap Pola Konsumsi Informasi Digital Terkait Fenomena Hoax Oleh Digital Natives Universitas Brawijaya)", (Tesis—Universitas Brawijaya, 2017).

Rifa'i, Imam. "Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur (Telaah Filosofis-Historis)", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Septiani, Fina. "Konsep Religiusitas Pada Puisi-Puisi Karya Teguh Trianton Tahun 2003-2009 (Kajian Simbol Hermeneutika Paul Ricoeur)", (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012).

Syaifullah, Ilham. "Fenomena Hoax Di Media Sosial Dalam Pandangan Hermeneutika", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Website:

https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190103112734-32-358153/kumpulkan-screenshot-hoaks-surat-suara-kpu-cek-andi-arief, diakses pada tanggal 10 Mei 2019 20:00 WIB.

https://mobile.twitter.com/AndiArief_/status/1080652195853291520?p=v, diakses pada tanggal 10 Mei 2019.

https://mojok.co/red/rame/kilas/andi-arief-laporkan-lima-pendukung-jokowi-terkait-hoax-70-juta-surat-suara/, diakses pada tanggal 21 Mei 2019 18:23 WIB.

https://nasional.tempo.co/read/1161900/hoax-7-kontainer-surat-suara-pakar-sulit-menjerat-andi-arief/full?view=ok diakses pada tanggal 2 Mei 2019 18:00 WIB.

https://surabaya.tribunnews.com/2019/01/05/analisis-mahfud-md-soal-peran-andi-arief-sebarkan-hoax-7-kontainer-surat-suara-tercoblos?page=4 diakses pada tanggal 5 Mei 2019 19:00 WIB.

https://www.beritasatu.com/politik/542429/kpu-ingatkan-andi-arief-tak-sebar-hoax-pemilu, diakses pada tanggal 15 Mei 2019 20:30 WIB.

https://www.google.co.id/amp/s/m.kumparan.com/amp/@kumparantech/sejarah-hoax-dan-andilnya-dari-masa-ke-masa, diakses pada tanggal 14 Mei 2019.

Widya Yunita, Niken. Fakta Andi Arief yang Dipolisikan Soal Hoax Tujuh Kontainer Surat Suara, (Jakarta: Detik News, 2019), diakses melalui m.detik.com/news/berita pada tanggal 28 April 2019.

Wijayanti, Sri. Arti Hoax – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (www.kbbionline.com), diakses pada tanggal 24 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-8438369-8410298 Fax.031-8413300
e-mail: ushuluddin@sunan-ampel.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dengan ini, dinyatakan bahwa:

Nama	:	Muhammad Ilham Fahmi
NIM	:	E91215037
Semester	:	8 (Delapan)
Judul Skripsi		Kajian Hermeneutika Teks Hoax Andi Arief Tentang 7 Kontainer Surat Suara Tercoblos Di Twitter

Bebas plagiasi. Adapun tingkat *similarity* skripsi saya sebesar (13) persen. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 18 Juli 2019
Ketua Program Studi
Aqidah dan Filsafat Islam

Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M.FIl.I
NIP. 198101152009011011

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Ilham Fahmi
NIM	:	E91215037
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kajian Hermeneutika Teks Pernyataan Andi Arief tentang Tujuh Kontainer Surat Suara Tercoblos di Twitter" dinyatakan memenuhi standar minimal bebas plagiasi. Adapun tingkat *similarity* pasca-revisi skripsi ini sebesar tiga belas persen (13%). Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 31 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Ilham Fahmi

NIM. E91215037